

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA

(Studi kasus: Desa wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman)

usulan penelitian untuk Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan oleh :

Listya Safitri

201100822

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA "API"

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA

(Studi kasus: Desa wisata Pentingsari kecamatan cangkringan Kabupaten Sleman)

Disusun Oleh:

Listya Safitri

201100822

Yogyakarta, 13 Agustus 2024

Telah Disetujui dan disahkan

Oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi

Drs.Endro Isnugroho, M.Si

NIDN : 0526066302

SKRIPSI

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA
WISATA**

(Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman)

Di Ajukan Oleh :

NAMA : LISTYA SAFITRI

NIM : 20100822

JURUSAN : MANAJEMEN

Telah di Pertahankan di depan penguji pada tanggal .. Agustus 2024

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Tim Penguji

Drs. Endro Isnugroho, M.Si

NIDN : 0526066302

Anggota Penguji I

Anggota Penguji II

Dra. Endang Widayati, M.M

NIDN : 0018075902

Susilo Budi Winarno, S.H.,M.H

NIDN : 0526056901

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi

Tanggal.....

Ketua STIE PARIWISATA API YOGYAKARTA

Susilo Budi Winarno, S.H., M.H.

NIDN. 0526056901

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA
WISATA**

(Studi Kasus : Desa Wisata Pentingsari Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman)

Dan dimajukan untuk diuji pada tanggal Agustus 2024 adalah hasil karya peneliti.

Dengan ini peneliti menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang peneliti ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang peneliti aku seolah-olah sebagai tulisan peneliti salin. Tiru atau yang peneliti ambildari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila peneliti melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini peneliti menarik skripsi yang peneliti ajukan sebagai hasil tulisan peneliti sendiri. Bila kemudian hari terbukti bahwa peneliti ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikirannya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Pariwisata API” Yogyakarta batal diterima oleh peneliti.

Yogyakarta, Agustus 2024
Yang memberi pernyataan

Listya Safitri

Saksi I, sebagai pembimbing skripsi
Merangkap anggota tim penguji skripsi

Saksi II, sebagai tim penguji
skripsi

Drs. Endro Isnugroho, M.Psi

Dra. Endang Widayati, M.M

Saksi III, Sebagai Tim Penguji Skripsin

Susilo Budi Winarno, S.H.,M.M

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk keperluan ilmiah dengan judul "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata (Study Kasus Desa Wisata Pentingsari Cangkringan Kabupaten Sleman)"

Skripsi ini di maksud untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat sarjana S-1. Dalam penyusunan skripsi ini mengalami berbagai kesulitan, namun berkat bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikan penulisan ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Susilo Budi Winarno, SH., MH., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API Yogyakarta.
2. Drs.Endro Isnugroho, M.Si selaku Dosen Pembimbingan yang selalu mengarahkan dan memberi Nasehat selama pembuatan Skripsi ini.
3. Ibu Tuti Panghastuti, SE, MM, selaku Ketua Progam Studi Manajemen Pariwisata Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API Yogyakarta.
4. Bapak Ibu Dosen dan Staff Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API Yogyakarta yang telah memberikan semangat kepada peneliti hingga penelitian skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Pengelola Desa Wisata ibu Ciptaningtyas, Pemuda Mas Bayu Hindrawijaya dan Pak Rejomulyono Selaku Dukuh Di Desa Wisata Pentingsari yang telah memberikan izin kepada Peneliti untuk melakukan Penelitian di Desa Wisata Pentingsari.

MOTTO

“Buktikan kepada semua orang tumbuh dari keluarga yang tidak utuh bukan berarti hambatan kamu menjadi orang sukses kejar cita-citamu jangan takut do’a Mamah selalu mengalir di darahmu”

(Mamah)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir di dunia, jadi tidak mungkin aku lahir tanpa menjadi arti”

(Ika df-)

“wa lâ tahnû wa lâ taḥzanû wa antumul-a‘launa ing kuntum mu'minîn”

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin.

(Ali 'Imran · Ayat 139)

“It will pass everything you’ve gone through it will pass”

(Rachel Venya)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Allahamdulillah, pada lembar persembahan ini saya menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah mendukung perjalanan pembelajaran di bangku kuliah sampai proses praktek kerja lapangan hingga pada tahap terakhir penulis skripsi ini :

1. Terimakasih kepada Allah SWT, karna telah mempermudah dalam pengerjaan skripsi ini
2. Ibu saya Lilis Suryani terimakasih sudah menjadi ibu yang hebat selama ini yang tiada henti memberikan dukungan baik secara materi cinta kasih sayang sudah menjadi ibu yang kuat dan mendidik anak-anak nya menjadi anak yang Bahagia & Mandiri. skripsi ini juga sebagai bukti bahwa mamah berhasil menyekolahkan anak mama sampai kejenjang tinggi dengan segala keterbatasan yang kita sudah lewati Bersama selama ini .
3. Bapak saya cinta pertama saya Wawan Pujiyanto terimakasih atas dukungan kasih sayang yang di berikan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S-1 terimakasih selalu mengusahakan segala sesuatu terimakasih sudah berusaha menjadi bapak yang baik
4. Ayah saya Leo Cadio Frasco terimakasih sudah sangat membantu saya dalam menempuh biaya Pendidikan selama ini dan terimakasih sudah menjadi ayah sambung yang sangat baik.
5. Bunda saya Siti Nurhalimah yang sudah membantu saya agar bisa kuliah di Jogja selalu menjadi ibu sambung yang sangat mengsupport dan selalu memberikan nasehat
6. Mbah Wardiyo & Mbah Mujiyem Terimakasih telah merawat saya saat saya jauh dari orang tua dari kecil hingga saat ini

7. Pasangan saya Zefanya Warassasantyo Dibrian yang selalu ada di saat terpuruk & Terendah saya terimakasih sudah menjadi teman, sahabat sekaligus pasangan yang sangat baik Selama 6 tahun ini.
8. Teman-Teman saya yang sudah selalu memberikan semangat support dan selalu membantu dalam banyak hal.

INTISARI

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PENGEMBANGAN DESA WISATA

(Study Kasus Desa Wisata Pentingsari kecamatan cangkringan Kabupaten Sleman)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi, tantangan, dan dampak ekonomi serta sosial yang dihadapi Desa Wisata Pentingsari sebagai destinasi ekowisata berbasis masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Wisata Pentingsari dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis alam dan budaya.

Penelitian ini termasuk dalam kategori (penelitian lapangan) yang menerapkan metode kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analitis deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi, dengan lokasi penelitian yang berada di Desa Wisata Pentingsari Desa Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi masyarakat Desa Wisata Pentingsari dalam mengembangkan potensi pariwisata berbasis alam dan budaya. Faktor pendukung utama meliputi kekayaan alam, budaya lokal, dan dukungan pemerintah. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan infrastruktur, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya sumber daya manusia yang terampil dalam manajemen pariwisata.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Pentingsari

ABSTRACT

This research aims to analyze the potential, challenges, and economic and social impacts faced by Jenissari Tourism Village as a community-based ecotourism destination. By identifying the supporting and inhibiting factors faced by the community of Banyaksari Tourism Village in developing nature and culture-based tourism potential.

This research is included in the category (field research) which applies qualitative methods. The analytical method used is descriptive analytical. Data collection was carried out through interviews and documentation, with the research location being in the Jenissari Tourism Village, Umbulharjo Village, Cangkringan District, Sleman Regency

The results of this research show that there are supporting and inhibiting factors faced by the community of Banyaksari Tourism Village in developing nature and culture-based tourism potential. The main supporting factors include natural wealth, local culture, and government support. Meanwhile, inhibiting factors include limited infrastructure, low access to technology, and a lack of skilled human resources in tourism management.

Keywords: *Community Participation, Tourism Village Development, Pentingsari*

DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN	I
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
MOTTO.....	VI
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	VII
INTISARI.....	IX
ABSTRAK.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan masalah	6
I.3 Batasan Masalah	6
I.4 Tujuan Penelitian	7
I.5 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
II.1 Kajian Pustaka	9
II.1 Landasan Teoritik	16
II.2.2 Sadar Wisata.....	19
II.2.3 Desa Wisata.....	20
II.2.4 Partisipasi Masyarakat	24

II.2.2	Kerangka Berpikir.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN.....	31
III.1	Lokasi Penelitian	31
III.2	Waktu Penelitian.....	31
III.3	Metodologi Penelitian.....	31
III.4	Jenis Data	33
III.5	Teknik Penentuan Informan.....	35
III.5	Teknik Pengumpulan Data	34
III.6	Teknik Pengolahan Data	35
III.7	Uji instrumen atau Alat Pengambil Data.....	37
III.8	Alat analisis	37
III.9	Uji Validitas Data.....	39
BAB IV	ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	40
IV.1.2	Sejarah Pentingsari.....	41
IV.1.3	Struktur Organisasi	45
IV. 1.4	Letak Geografis.....	47
IV.2.	Kakarakteristik Informan.....	49
IV 3.	Hasil Analisis Data.....	50
BAB V	PENUTUP.....	57
V.1	Kesimpulan.....	57
V.2	Saran.....	58
	Daftar Pustaka.....	60
	Lampiran 1 Daftar Pertayaan Wawancara.....	62

Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	66
Lampiran 3 Dokumentasi.....	77
Lampiran 4 Surat Izin Peneitian.....	81

DAFTAR TABEL

Table II.I Kajian Pustaka	12
Table IV.I Struktur Organisasi Desa Pentingsari.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Kegiatan Bajak Sawah Di Desa Wisata Pentingsari.....	42
Gambar IV.2 Salah Satu Home Stay Yang Berada Di Desa Wisara Pentingsari.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah sektor penting dalam industri jasa di Indonesia, menjadi salah satu andalan untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Indonesia kaya akan keindahan alam, laut, budaya, dan warisan nenek moyang, serta beragam kegiatan masyarakat yang unik, menjadikannya destinasi wisata yang menarik. Pembangunan pariwisata menjadi prioritas, dengan target pemerintah untuk menarik 20 juta wisatawan mancanegara pada tahun 2019. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah terus meningkatkan aksesibilitas, termasuk pembangunan infrastruktur jalan tol, jalan trans, bandara, dan pelabuhan di lokasi-lokasi potensial wisata. Aksesibilitas ini sangat penting karena memudahkan wisatawan mencapai destinasi wisata yang mereka tuju.

Pembangunan pariwisata di Indonesia telah diatur dalam Peraturan Pemerintahan/PP nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Heparinisation Nasional (RIPPARNAS) tahun 2010-2025 yang memiliki peta perwilayahan 50 Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) dengan jabaran 222 Kawasan Pembangunan Pariwisata Nasional (KPPN) di 50 DPN dan Kawasan Strategi Pariwisata Nasional (KSPN).

Saat ini istilah pariwisata yang berkembang pesat adalah *ecotourism* atau Ekowisatawan, sebagai bentuk wisata yang sedang Trend, ekowisata mempunyai kekhususan tersendiri yaitu mengedepankan konservasi lingkungan, Pendidikan

Masyarakat atau dalam Bahasa Inggris disebut *Community Based Tourism (CBD)* adalah salah satu usaha wisata dengan sektor pertanian atau pedesaan yang merupakan kegiatan dari ekowisata yang kemudian dapat dikembangkan sebagai wisata pedesaan. Perkembangan wisata pedesaan ini didukung dengan adanya potensi sumber daya hayati dan ekosistemnya yang melimpah. Maka dari itu wisata pedesaan mulai diminati wisatawan karena adanya pergeseran paradigma kepariwisataan Internasional dari bentuk pariwisata massal (*mass tourism*) ke wisata minat khusus.

Secara umum pembangunan masyarakat pedesaan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas masyarakat desa dengan melalui pengembangan potensi ekonomi lokal, dan pemanfaatan sumber daya manusia dan juga sumber daya alamnya di lingkungan secara berkelanjutan untuk mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan.

DIY yang menyandang predikat sebagai kota pariwisata juga tidak luput dari tren desa wisata. Bentuk kegiatan wisata berbasis budaya atau ekowisata banyak bermunculan, terutama di Kabupaten Sleman. Hal ini antara lain di dukung oleh kepedulian masyarakat dalam menjaga kelestarian alam dan masih kentalnya aspek budaya yang mewarnai kehidupan masyarakatnya. Selain itu, arah pembangunan pariwisata DIY yang mengacu pada Peraturan Daerah DIY Nomor 1 Tahun 2012 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata DIY semakin memantapkan arah pengembangan pariwisata yang berwawasan budaya.

Di Kabupaten Sleman, jumlah desa wisata tahun 2024 sudah mencapai 125 desa. (Ermando, 2019). Perkembangan desa wisata menjadi salah satu indikator

kemajuan sektor pariwisata. Partisipasi aktif masyarakat akan memperkuat daya tawar dan daya saing desa wisata sebagai produk unggulan wisata. Oleh karena itu dalam pengembangan suatu desa wisata hal utama yang perlu mendapat perhatian dari pelaku wisata adalah partisipasi masyarakat setempat.

Salah satu desa wisata yang ada di kabupaten Sleman yaitu Desa wisata Pentingsari yang terletak di Pentingsari, Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Wisata Pentingsari yang berjarak 12,5 KM dari puncak Gunung Merapi merupakan desa yang berada pada kawasan rawan erupsi Gunung Merapi kategori dua, yaitu kawasan yang berjarak 11-20 Km dari puncak Gunung Merapi.

Resmi menjadi desa wisata pada tanggal 15 April 2008 berdasarkan Surat Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman nomor 556/336, salah satu pencetus desa Wisata Pentingsari adalah Pak Doto Yogantoro. Pria asli Pentingsari ini lahir pada tahun 1968 dengan kedua orang tua yang berprofesi sebagai guru SD. Setelah lulus SMA pada tahun 1987, Pak Doto melanjutkan kuliah di Institut Pertanian Bogor. Setelah lulus kuliah Pak Doto bersama kawan-kawannya membangun sebuah perusahaan jasa konsultasi di bidang lingkungan hidup dan pemberdayaan masyarakat di Tangerang. Setelah 21 tahun merantau, Pak Doto kemudian memutuskan untuk kembali tinggal di Pentingsari di tahun 2008. Berbekal pengalaman panjang sebagai konsultan pemberdayaan masyarakat, Doto melihat bahwa Pentingsari mempunyai potensi sebagai desa wisata yang sukses.

Pak Doto yang mulai membaca peta peluang untuk mengubah yang semula desa ini hanya sebagai obyek pasif wisata menjadi sebagai subyek aktif wisata yang

dapat mendatangkan manfaat bagi seluruh penduduk desa. Misalnya yang tadinya mereka hanya diajak berfoto ria dengan wisatawan berlatar belakang nuansa desa yang alami, setelah itu dikemas berubah menjadi sebuah paket wisata. Inilah ide awal membangun BUMDes yaitu ide bersama bagaimana memberi nilai tambah pada kegiatan sehari-hari masyarakat desa misalnya bertani, berkebun dan bercocok tanam, kehidupan sosial dan budaya

Kondisi alam Desa Wisata Pentingsari yang masih asri dan sejuk membuat para pengunjung nyaman untuk singgah di desa ini. Hamparan sawah yang luas serta berbagai jenis tanaman sayuran yang dikelola oleh masyarakat setempat Daya tarik yang ditawarkan Desa Wisata Pentingsari kepada wisatawan antara lain mengenai atraksi alam, wisata kebudayaan, dan kesenian. Untuk atraksialam Desa Wisata Pentingsari menyediakan beberapa paket dan atraksi wisata diantaranya kunjungan obyek pertanian/ perkebunan, atraksi bajak sawah dan tanam padi, atraksi wiwitan/panen padi (jika musim), memancing dan menangkap ikan, tracking atau petualangan, sepak bola lumpur, outbond TK hingga dewasa, dan Vulcano tour Merapi atau tour menyusuri lahar dingin merapi menggunakan jeep.

Sebagian masyarakat Desa Wisata Pentingsari berprofesi sebagai PNS, wirausaha, dan petani namun masih ada beberapa masyarakat yang belum sejahtera, maka dari itu Desa Pentingsari memberdayakan masyarakatnya agar ikut memajukan desanya sebagai Desa Wisata, dengan adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari maka masyarakat yang belum sejahtera dapat lebih mensejahterakan kehidupannya dengan cara menjadi pengelola Desa Wisata atau membuka usaha yang sekiranya dapat menghasilkan uang misalnya

saja menjadikan rumahnya sebagai homestay untuk wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari, berjualan makanan dan minuman, menjual oleh-oleh untuk wisatawan, menjadi pemandu wisata dan masih banyak lagi.

Desa Wisata Pentingsari kini telah dikenal banyak orang karena potensi wisata yang banyak tersimpan disana kini Desa Wisata Pentingsari tidak pernah sepi pengunjung. Dalam setahun bisa terdapat 400 lebih tamu yang berkunjung dan menginap disana, padahal ada beberapa masyarakat yang belum siap menjadikan rumahnya sebagai homestay dengan alasan belum mampu, masih mempunyai anak balita dan mempunyai kesibukan di kantor. Meskipun Desa Wisata Pentingsari telah mengalami perkembangan yang signifikan, seluruh masyarakat belum terlibat secara aktif dalam pengelolaan wisata. Beberapa faktor pendukung seperti kesadaran masyarakat, dukungan pemerintah, serta potensi alam dan budaya menjadi pendorong utama keberhasilan. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat seperti kurangnya modal, keterampilan, dan tantangan koordinasi antar pemangku kepentingan

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari. Pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memperkuat keberlanjutan pengembangan desa wisata ini di masa depan

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang ingin diangkat dalam tulisan ini adalah bagaimana pengembangan Desa Wisata Pentingsari di Kabupaten Sleman

dalam perspektif partisipasi masyarakat menggunakan pendekatan metode kualitatif.

I.2 Rumusan masalah

Berdasarkan dari uraian diatas tentang pengembangan desa wisata yang terdapat pada latar belakang, maka terdapat rumusan amasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Pentingsari?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan Desa Wisata Pentingsari?

I.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis di wilayah Desa Pentingsari, penulis membatasi masalah dalam hal pengembangan potensi yang dilakukan di wilayah Desa Wisata Pentingsari dan fokus penelitian mencakup identifikasi faktor partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari, meliputi peran serta aktif masyarakat dalam pengelolaan, promosi, dan pelestarian potensi wisata. Fokus penelitian mencakup identifikasi faktor pendukung seperti dukungan pemerintah, potensi alam dan budaya lokal, serta semangat gotong royong masyarakat. Selain itu, penelitian juga membatasi diri pada faktor penghambat yang meliputi kurangnya keterampilan manajemen pariwisata, keterbatasan infrastruktur, akses teknologi, serta tantangan dalam mempertahankan keseimbangan antara aktivitas pariwisata dan kelestarian lingkungan.

I.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan juga Batasan masalah diatas, maka tujuan penelitian secara umum adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Pentingsari
2. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan Desa Wisata Pentingsari?

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan berkaitan dengan urgensi atau hal-hal yang sangat diharapkan agar hasil penelitian bisa dijadikan sebagai bahan untuk uji keilmiahan dan dipertanggung-jawabkan baik secara teknis dan metodologis. Urgensi di dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu urgensi secara teoritis dan praktis.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi Bersama bagi penulis dan pembaca
- 2) Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah kekayaan konsep dan teori tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui desa wisata

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan ilmu dan wawasan bagi penulis tentang bagaimanapartisipasi masyarakat dalm mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata

Pentingsari.

- 2) Memberikan pengetahuan dan wawasan terhadap masyarakat luas tentang wujudkan kemandirian desa
- 3) Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa berguna bagi masyarakat luas untuk melakukan kemandirian Desanya masing-masing

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian ini, peneliti mengulas karya-karya terdahulu yang masih relevan dengan permasalahan yang akan diselidiki dan dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Terdapat empat peneliti terdahulu yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Peneliti pertama yang dilakukan oleh Dina (2018) berjudul tentang “Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari” berisi tentang Desa Wisata dibentuk oleh masyarakat maka peran masyarakat dalam pembangunan ini sangat besar. Penelitian partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata dengan studi kasus di dua desa yaitu Desa Wisata Pentingsari dan Desa Wisata Candirejo. Hasil penelitian adalah partisipasi masyarakat cukup baik, masyarakat menyambut baik terhadap program pembangunan desanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata dan apa saja faktor penghambat berkembangnya Desa Wisata serta apa saja faktor pendukung masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata.
2. Peneliti kedua yang dilakukan oleh Nursafitri (2021) yang berjudul “implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta” mendeskripsikan:
 - (1) seberapa besar tingkat implementasi pariwisata berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*) di Desa Wisata Pentingsari.
 - (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi berbasis

pariwisata masyarakat.

3. Peneliti yang ketiga yang dilakukan oleh Rifandi (2020) yang berjudul "Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman" yang berisi tentang partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari tahun 2018. Desa ini merupakan salah satu desa wisata yang cukup terkenal di Indonesia, konteks yang akan dituju adalah mengenai;

1) Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari tahun 2018; dan

2) Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian

4. Peneliti keempat yang dilakukan oleh Mokhtar dkk (2023) yang berjudul "*Local Communities Participation In The Development Of Green Map System In Pentingsari Tourism Village*" Sistem Peta Hijau menggabungkan peta dan keberlanjutan, mempromosikan praktik yang bertanggung jawab dalam pariwisata berkelanjutan. Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, Indonesia, mencontohkan integrasi tersebut dengan mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Dengan mengintegrasikan peta dan komunitas, desa ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1) Mengidentifikasi komponen wisata di Desa Wisata Pentingsari berdasarkan 3A Aksesibilitas, Atraksi dan Amenitas;

2) Untuk membantu masyarakat lokal menyadari unsur-unsur berkelanjutan

yang ada di Desa Wisata Pentingsari dengan menggunakan visualisasi ikon Peta Hijau; dan

- 3) Mengimplementasikan Sistem Peta Hijau ke dalam peta Desa Wisata Pentingsari, sehingga tercapai tujuan untuk mengembangkan Peta Hijau Desa Wisata Pentingsari dengan partisipasi masyarakat setempat yang akan digunakan untuk tujuan wisata.
5. Peneliti keempat yang dilakukan oleh Narazyka (2023) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Nginggo Di Kulon Progo” Berisi tentang partisipasi masyarakat dusun Nginggo dalam pengembangan Desa Wisata Nginggo baik secara langsung maupun tidak langsung dan partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi dan bentuk-bentuk partisipasi yang berada di Desa Wisata Nginggo.

Table II.I
KAJIAN PUSTAKA

NO	NAMA PENULIS	JUDUL PENELITIAN	METODE	HASIL PENELITIAN	FAKTOR PEMBEDA
1.	Agata Dina, (2018)	Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari”	Kualitatif	Desa Wisata dibentuk oleh masyarakat maka peran masyarakat dalam pembangunan desa wisata sangat besar.	Penelitian terdahulu lebih di fokuskan kedua tempat desa wisata sedangkan penelitian terkini hanya di fokuskan ke satu destinasi desa wisata
2.	Laila Nursafitri (2021)	“implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) di Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo,	kualitatif	seberapa besar tingkat implementasi pariwisata berbasis masyarakat (<i>Community Based Tourism</i>) di	peneliti terdahulu lebih terfokus kepada implementasi untuk desa wisata pentingsari sedangkan peneliti terkini

		Cangkringan , Sleman, Yogyakarta”		Desa Wisata Pentingsari. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi berbasis pariwisata masyarakat.	lebih terfokus pada apa saja partisipasi masyarakat guna mengembang an desa wisata pentingsari
3.	Hakim Muhamma d Rifandi (2020)	”Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Desa Wisata Pentingsari Kabupaten Sleman”	Kualitatif	partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa melalui Desa Wisata Pentingsari tahun 2018.	penelitian terdahulu lebih kefokus bagaimana mewujudkan kemandirian desa wisata pentingsari sebagai desa wisata Sedangkan peneliti terkini lebih terfokus terhadap pengembangan dan bagaimana pengembangan desa wisata pentingsari bisa di rasakan

					masyarakat disana secara merata
4.	Mokthar, Nur Afiqah. Baiquni, MA; Muhamad, ASEAN Eng (2023)	<i>“Local Communities Participation In The Development Of Green Map System In Pentingsari Tourism Village”</i>	Kualitatif	Sistem Peta Hijau menggabungkan peta dan keberlanjutan, mempromosikan praktik yang bertanggung jawab dalam pariwisata berkelanjutan. Desa Wisata Pentingsari di Yogyakarta, Indonesia, mencontohkan integrasi tersebut dengan mengintegrasikan keberlanjutan ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan	penelitian terdahulu lebih terfokus pada integrasi peta dan komunitas, yang bertujuan untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan di desa wisata pentingsari sedangkan peneliti terkini lebih terfokus pada partisipasi masyarakat desa wisata pentingsari

5.	Adya Narazyka (2023)	“Partisipasi Masyarakat terhadap pengembangan Desa Wisata Nginggo Di Kulon Progo”	Kualitatif	Partisipasi masyarakat dusun Nginggo dalam pengembangan Desa Wisata Nginggo baik secara langsung maupun tidak langsung dan partisipasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, evaluasi dan bentuk-bentuk partisipasi yang berada di Desa Wisata Nginggo.	peneliti terdahulu meneliti desa wisata Nginggo di kabupaten Kulon Progo sedangkan peneliti terkini melakukan penelitian di Desa wisata Pentingsari
----	----------------------	---	------------	---	---

II.1 Landasan Teoritik

II.2.1 Pariwisata

Secara umum, pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu untuk sementara waktu, dimulai dari satu tempat dan berakhir di tempat lain tanpa maksud untuk mencari penghasilan di tempat tujuan. Tujuannya bukanlah untuk mencari nafkah tetapi untuk menikmati pengalaman pertamasyaan atau rekreasi, memenuhi berbagai keinginan yang beragam. Menurut UU RI No. 10 tahun 2009 tentang pariwisata, wisata adalah tindakan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan maksud untuk berlibur, mengembangkan diri, atau mengeksplorasi daya tarik wisata di lokasi yang dikunjungi dalam periode waktu yang terbatas. Sedangkan Menurut Kodhyat (1998), pariwisata adalah perjalanan dari satulokasi ke lokasi lainnya untuk sementara waktu, baik dilakukan oleh individu maupun kelompok, dengan tujuan mencari keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan sekitar dalam berbagai dimensi seperti sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Dalam mencoba menganalisa pariwisata untuk merumuskan suatu konsep dari kerangka kepariwisataan. Pariwisata dapat dilihat sebagai sesuatu yang relatif (abstrak), dapat dikatakan sebagai suatu gejala yang mencakup pemindahan orang-orang dalam negaranya sendiri (domestic tourism) atau melewati perbatasan negara lain (internasional tourism). Pariwisata merupakan sebuah kegiatan yang mana dalam kegiatan tersebut manusia melakukan sebuah perjalanan untuk sekedar bersenang-senang atau mencari hiburan bukan untuk mencari nafkah.

Dalam kegiatan pariwisata, setiap wisatawan memiliki dasar tersendiri dalam

berwisata terutama yang bertujuan diluar daerah. Perbedaan dari dasar-dasartersebut tergambar dengan adanya berbagai jenis yang ditentukan berdasarkan tujuan dalam melakukan perjalanan seperti liburan, menikmati perjalanan, kebudayaan dan olah raga, berdagang maupun berkonveksi. Kategori pariwisata tersebut antara lain (menurut Spillane, 1987)

- a) *Pleasure Tourism*, adalah pariwisata untuk menikmati perjalanan. Bentuk dari wisata ini adalah sekelompok orang yang sedang melakukan perjalanan wisata untuk mencari suasana baru untuk berlibur sesuai dengan keinginan untuk menikmati keindahan alam, menenangkan diri dari pekerjaan sehari-hari, mengetahui sejarah ataupun berbelanja menghabiskan waktu di tempat keramaian.
- b) *Recreation Tourism*, adalah pariwisata untuk rekreasi. Jenis pariwisata ini yaitu perjalanan wisata yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk memanfaatkan hari libur untuk mengunjungi objek wisata tertentu sesuai dengan keinginan seperti rekreasi ke Pantai, memancing ikan di sungai, dan mengunjungi tempat yang memiliki pemandangan alam seperti gunung.
- c) *Cultural Tourism*, adalah pariwisata untuk kebudayaan. Jenis pariwisata ini adalah berwisata dengan mengenal kebudayaan pada setiap daerah maupundi suatu negara lain seperti mengunjungi sebuah monumen bersejarah, pusat kesenian dan keagamaan, mempelajari adat istiadat
- d) *Sports Tourism*, adalah pariwisata untuk olah raga. Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang tujuannya untuk mengikuti kegiatan olahraga atau event olahraga. Jenis wisata ini dibagi menjadi 2 kelompok,

yakni:

- 1) *Big Sports Event*, yakni kegiatan olah raga besar seperti Asian Games, Olympiade Games, dan kejuaraan sepak bola yang dapat menarik perhatian tidak hanya pada para olahragawannya saja, namun juga dengan ribuan penontonnya.
 - 2) *Sporting Tourism of the practitioners*, yakni kegiatan berwisata olah raga bagi sekelompok orang seperti akan melakukan pendakian gunung, rafting di sungai
- e) *Business Tourism*, adalah pariwisata untuk urusan usaha dagang besar. Pariwisata jenis ini merupakan pariwisata yang digunakan para pelaku usaha atau pemilik usaha perjalanan yang menggunakan waktu luangnya untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang berkunjung di beberapa objek wisata.
- f) *Convention Tourism*, adalah pariwisata untuk konvensi. Jenis pariwisata ini adalah suatu konvensi yang mengadakan acara pertemuan yang dihadiri oleh banyak negara, dan biasanya menginap dalam waktu beberapa hari di tempat atau negara yang menyelenggarakan acara pertemuan tersebut.
- g) *Industri pariwisata* Industri pariwisata adalah sekelompok bidang usaha yang menghasilkan berbagai barang dan jasa yang diperlukan oleh para pelaku perjalanan wisata. Industri mencakup berbagai aktivitas yang bersifat produktif dan bernilai ekonomi, sehingga pariwisata termasuk dalam golongan kegiatan industri. Dalam industri pariwisata tentunya banyak ditemui segala aktivitas usaha pariwisata adalah usaha yang

menggunakan penyediaan barang dan jasa sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggara perjalanan wisata. (Rulloh, 2017). Industri pariwisata sesungguhnya memiliki cakupan yang sangat luas, karena jika pariwisata pada suatu daerah mengalami perkembangan, maka berbagai kegiatan dan kepentingan lain akan mengikuti baik di hilir dan sektor hulu, sehingga pariwisata memiliki sifat efek berganda (*multiflier effect*),

Disinilah keunggulan dan keunikan dari kegiatan pariwisata yang berinteraksi pada beragam sektor ekonomi dan bisnis. Sektor-sektor perekonomian yang bergerak pada sektor pariwisata jika pariwisata sudah berkembang, seperti sektor pertanian (subsektor pangan, perkebunan, perikanan, dan peternakan, bahkan subsektor kehutanan), sektor perindustrian terutama kerajinan, industri rumah tangga dan ekonomi kreatif, dan pembangunan infrastruktur (Arjana, 2016). Selain itu beberapa sector. yang dapat dirasakan secara langsung selama kegiatan berwisata adalah subsektor pariwisata primer, yakni restoran, penginapan, transportasi, perdagangan eceran (retail), dan hiburan. Sedangkan subsektor skundernya berpengaruh pada sebagian besar kegiatan ekonomi dan bisnis.

II.2.2 Sadar Wisata

Sadar Wisata merupakan salah satu faktor penting yang perlu diwujudkan untuk membenahi secara internal kondisi produk kepariwisataan yang kita dimiliki, dalam rangka membangun citra dan daya saing kepariwisataan Indonesia yang lebih kuat untuk dapat berkompetisi di lingkup regional maupun internasional, serta pencapaian visi dan misi pembangunan pariwisata yang dicita-citakan.

Sadar Wisata dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep yang

menggambarkan partisipasi dan dukungan segenap komponen masyarakat dalam mendorong terwujudnya iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di suatu wilayah. Dalam konteks pengertian tersebut, maka Gerakan Sadar Wisata dapat dijabarkan

pertama, Gerakan untuk menumbuhkan kesadaran dan peran seluruh komponen masyarakat dalam perannya sebagai tuan rumah (host) untuk menerapkan dan mewujudkan Sapta Pesona yang didalamnya meliputi unsur-unsur : aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.

Kedua, Gerakan untuk menumbuhkan motivasi, kemampuan dan kesempatan bagimasyarakat dalam perannya sebagai wisatawan (guest) untuk mengenali dan mencintai tanah air.

II.2.3 Desa Wisata

Menurut Nuryanti (Dalam Yuliati & Suwandono, 2016) desa wisata merupakan wujud kombinasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang dikemas dalam suatu pola kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku sehingga menjadikan desa tersebut sebagai tujuan wisata.

Desa wisata adalah bentuk industri pariwisata yang berupa kegiatan perjalanan wisata identik meliputi sejumlah kegiatan yang bersifat mendorong wisatawan sebagai konsumen agar menggunakan produk dari desa wisata tersebut atau melakukan perjalanan wisata ke desa wisata. Unsur produk pariwisata terdiri dari angkutan wisata, atraksi wisata, dan akomodasi pariwisata.

Desa wisata adalah sebuah wujud kombinasi antara akomodasi, atraksi, dan sarana pendukung yang dikenalkan dalam sebuah tata kehidupan masyarakat yang menjadi satu dengan aturan dan tradisi yang berlaku. Sebuah desa bisa disebut desa wisata ialah desa yang mempunyai potensi wisata yang dapat dikembangkan, sebuah tradisi, dan kebudayaan yang menjadi ciri khas, aksesibilitas dan sarana prasarana yang mendukung program desa wisata, keamanan yang terjamin, terjaganya ketertiban, dan kebersihan.

Dasar dalam pengembangan desa wisata ialah pemahaman tentang karakter dan kemampuan elemen yang ada dalam desa, seperti: kondisi lingkungan alam, sosial budaya, ekonomi masyarakat, struktur tata letak, aspek historis, budaya masyarakat dan bangunan, termasuk indigeneus knowledge (pengetahuan dan kemampuan lokal) yang dimiliki masyarakat (Karangasem, dalam Yusuf A Hilman Dkk 2018). Dalam proses pengembangan desa wisata, masyarakat sekitar dijadikan sebagai subyek aktif, artinya lingkungan sekitar dan kehidupan sosial masyarakat di desa tersebut dijadikan sebagai tujuan wisata. Masyarakat juga berperan sebagai agen promosi wisata serta inovator dalam memberikan ide gagasan pengembangan desa wisata.

Menurut I. Pitana (dalam N. Nurhajati 2017), pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan merambah dan mengikutsertakan masyarakat, sehingga dapat memberikan berbagai pengaruh kepada masyarakat setempat, baik berupa pengaruh positif maupun negatif. Pemanfaatan sumber daya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar desa wisata yang diorganisir secara maksimal, akan memberikan dampak terhadap masyarakat

sekitar. Hasil yang diperoleh dari kegiatan desa wisata akan dikembalikan kepada masyarakat sekitar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain untuk meningkatkan kesejahteraan, konsep desa wisata akan menjadikan suatu desa menjaga kelestarian alam dan lingkungan, budaya, serta tradisi desa tersebut. Keterlibatan masyarakat sekitar dalam proses pengembangan desa wisata juga sebagai kegiatan pemberdaya guna masyarakat dalam membangun desa secara bersama-sama.

Motivasi desentralisasi memberikan kebebasan bagi warga untuk mengatur dan mengelola pariwisata di daerahnya merupakan metode untuk menciptakan pariwisata yang berbasis kelompok sosial masyarakat. Raharjana (Dalam Yusuf A Hilman Dkk 2018). Tujuan dari pengembangan desa wisata adalah untuk melestarikan lingkungan alam dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah sehingga dengan mengimplementasikan konsep desa wisata ini menjadi salah satu wujud pariwisata yang ramah terhadap lingkungan di waktu mendatang (Juwita dalam Theofilus Retmana P, 2013).

Pengembangan desa wisata erat kaitannya dengan industri pariwisata. Menurut Undang Undang Nomor 10 Tahun 2009 industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata. menurut R.S Darmajadi (Dalam Christina & Putri, 2014) tentang industri pariwisata adalah merupakan sekumpulan dari berbagai jenis bidang usaha, yang secara bersama memproduksi produk ataupun jasa-jasa atau layanan, baik secara langsung maupun akan diperlukan oleh wisatawan saat melakukan

kunjungannya. Dengan berkembangnya desa wisata, akan memacu geliat industri pariwisata di Kabupaten Ponorogo. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama mengunjungi destinasi wisata diperlukan kehadiran industri pariwisata sebagai penunjang kegiatan. Dalam konsep desa wisata, industri pariwisata yang mayoritas tersedia adalah restoran atau rumah makan, jasa transportasi, hotel atau penginapan.

Tujuan pengembangan industri pariwisata di berbagai negara ialah untuk meningkatkan pendapatan devisa negara. Tujuan lainnya untuk mendapatkan nilai-nilai ekonomi yang positif di mana pariwisata diharapkan dapat berfungsi sebagai pemicu dalam pembangunan ekonomi di berbagai sektor. Umumnya keuntungan yang ingin dicapai adalah (Oka A. Yoeti, 1990:23):

1. Meningkatnya pertumbuhan urbanisasi sebagai dampak adanya pembangunan prasarana dan sarana wisata di suatu wilayah atau daerah tujuan wisata.
2. Meningkatkan perkembangan industri pariwisata yang berhubungan dengan pelayanan wisatawan, seperti perusahaan transportasi, perhotelan dan penginapan, restoran dan rumah makan, kesenian lokal, souvenir dan lain-lain.
3. Menambah jenis hasil kebudayaan dikarenakan meningkatnya tingkat konsumsi oleh wisatawan, seperti munculnya istilah kebudayaan komersil untuk memenuhi keperluan wisatawan.
4. Pemerataan pendapatan.
5. Jalan pemerintah untuk meningkatkan devisa negara.

6. Menimbulkan *multiplier effect* pada negara-negara “*Tourism Receiving Countries*”. Menurut (Aryani Dkk., 2017) Industri pariwisata yang hadir memicu terjadinya Culture Shock bagi masyarakat, dengan adanya pariwisata masyarakat cenderung akan lebih mudah dalam mencari penghasilan di berbagai sektor, perubahan ini membuat mayoritas masyarakat sekitar terlibat di industri pariwisata sesuai dengan tujuan awal diadakannya pariwisata yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar lokasi wisata.

II.2.4 Partisipasi Masyarakat

Kata Partisipasi telah sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari, baik yang diucapkan para ahli maupun orang awam. Sampai saat ini belum ada pengertian atau definisi yang dapat diterima secara umum tentang partisipasi. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan sudut pandang yang dipakai dalam memberikan pengertian atau definisi. “Partisipasi adalah keterlibatan seseorang dalam situasi baik secara mental, pikiran atau emosi dan perasaan yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan dalam upaya untuk memberikan sumbangan dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan dan ikut bertanggung jawab terhadap kegiatan pencapaian tujuan tersebut” (Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008:54).

Menurut Salusu (1998:104): “Partisipasi secara garis besar dapat dikategorikan sebagai desakan kebutuhan psikologis yang mendasar pada setiap individu”. Hal ini berarti bahwa manusia ingin berada dalam suatu kelompok untuk terlibat dalam setiap kegiatan. Partisipasi merupakan suatu konsep yang merujuk pada keikutsertaan seseorang dalam berbagai aktivitas pembangunan.

Keikutsertaan ini sudah barang tentu didasari oleh motif– motif dan keyakinan akan nilai–nilai tertentu yang dihayati seseorang

Partisipasi oleh banyak kalangan disamakan pengertiannya dengan keikutsertaan, turut serta mengambil bagian. Hal ini menunjukkan adanya unsur keterlibatan dari dalam suatu kegiatan. Secara Etimologi kata partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu participation ialah kata benda orang ikut mengambil bagian, peserta, TO Participate adalah kata kerja, ikutmengambil bagian, “participation” adalah hal mengambil bagian. Menurut Juliantara (2002:87) substansi dari partisipasi adalah bekerjanya suatu sistem pemerintahan dimana tidak ada kebijakan yang diambil tanpa adanya persetujuan dari rakyat, sedangkan arah dasar yang akan dikembangkan adalah proses pemberdayaan.

Lebih lanjut dikatakan bahwa tujuan pengembangan partisipasi adalah: Pertama, bahwa partisipasi akan memungkinkan rakyat secara mandiri (otonom) mengorganisasi diri, dan dengan demikian akan memudahkan masyarakat menghadapi situasi yang sulit, serta mampu menolak berbagai kecenderungan yang merugikan. Kedua, suatu partisipasi tidak hanya menjadi cermin konkrit peluang ekspresi aspirasi dan jalan memperjuangkannya, tetapi yang lebih penting lagi bahwa partisipasi menjadi semacam garansi bagi tidak diabaikannya kepentingan masyarakat. Ketiga, bahwa persoalan-persoalan dalam dinamika pembangunan akan dapat diatasi dengan adanya partisipasi masyarakat. (Juliantara, 2002: 89-90).

Literatur klasik selalu menunjukkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi program pembangunan, tetapi makna substantif yang terkandung dalam sekuen-sekuen

partisipasi adalah voice, akses dan control (Juliantara, 2002:90-91). Pengertian dari masing-masing sekuen tersebut di atas adalah:

1. *Voice*, maksudnya adalah hak dan tindakan warga masyarakat dalam menyampaikan aspirasi, gagasan, kebutuhan, kepentingan dan tuntutan terhadap komunitas terdekatnya maupun kebijakan pemerintah. *Access*, maksudnya adalah mempengaruhi dan menentukan kebijakan serta terlibat aktif mengelola barang-barang publik, termasuk didalamnya akses warga terhadap pelayanan publik.
2. *Control*, maksudnya adalah bagaimana masyarakat mau dan mampu terlibat untuk mengawasi jalannya tugas-tugas pemerintah. Sehingga nantinya akan terbentuk suatu pemerintahan yang transparan, akuntabel dan responsif terhadap berbagai kebutuhan masyarakatnya.
3. *Participation* adalah hal ikut sertanya setiap orang suatu kegiatan. Merupakan aktivitas dalam organisasinya untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. Bila kita hubungkan dengan pembangunan untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yakni meningkatkan taraf hidup masyarakat menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Masyarakat dalam kedudukannya sebagai subyek pembangunan dituntut dalam memberikan sumbangan terhadap apa yang dibutuhkan dalam pembangunan. Kesiediaan memberikan sumbangan ini bukan lahir begitu saja, akan tetapi terdorong oleh motivasi-motivasi tertentu yang dicapai.

Disamping juga adanya upaya-upaya yang kita lakukan oleh pemerintah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan adalah fungsi

pemerintah, sebagaimana dijelaskan oleh S.P Siagaan bahwa penggerakan adalah merupakan keseluruhan dari proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien seta ekonomis. Terlepas dari peranan pemerintah dalam menggerakkan partisipasi tersebut juga terdorong oleh adanya motivasi tertentu. Motivasi-motivasi yang juga dimaksudkan itu dapat kita lihat pada penjelasan Partisipasi masyarakat dalam pembangunan banyak sekali ditentukan oleh:

1. Kebutuhannya,
2. Interst masyarakat,
3. Adat istiadat dan sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat satu sama lain

Menyimak penjelasan tersebut maka jelas bahwa masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan karena itu merupakan kebutuhan di dalamnya memuat berbagai kepentingan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat interaksi antara masyarakat itu sendiri dengan pemerintah. Interaksi yang dimaksud disini adalah adanya hubungan saling pengertian dan saling mendukung antara pemerintah dan masyarakat. Tanpa ada hal tersebut maka pembangunan yang merupakan kebijakan pemerintah sulit diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan

pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”. Turindra (2009:49) menyebutkan tiga alasan mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting, yaitu: Pertama partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat, tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal, alasan kedua adalah bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut. Alasan ketiga yang mendorong adanya partisipasi umum di banyak negara karena timbul anggapan bahwa merupakan suatu hak demokrasi bila masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri.

Hal ini selaras dengan konsep *man-centered development* yaitu pembangunan yang diarahkan demi perbaikan nasib manusia. Pemerintah dalam memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan sering mengalami hambatan-hambatan. Apabila hambatan yang di hadapi tersebut tidak dapat diatasi maka pemerintah terkadang mengadakan penekanan-penekanan dengan memberlakukan aturan-aturan yang ketat.

Tetapi perlu disadari bahwa pengikut sertaan masyarakat dalam pembangunan dengan tekanan pada umumnya kurang tepat diberlakukan di Negara-negara demokrasi seperti Negara kita ini. Cara yang paling tepat adalah dengan persuasi atau dengan *stimulation* dan cara ini nampaknya baik demi kepentingan umum maka apabila persuasi dan stimulasi tidak berhasil barulah di jalankan paksaan

atau tekanan. Apabila kita membicarakan masalah partisipasi dalam pembangunan Desa/Kelurahan maka sebagian besar yang dimaksud adalah sikap tanggap masyarakat lokal Terhadap anjuran-anjuran dan petunjuk-petunjuk dari pemerintah dalam rangka pembangunan itu sendiri. Sebagian tuntutan pembangunan yang sedang giat-giatnya digalakkan sekarang ini. Perubahan yang paling penting dan sangat menentukan adalah perubahan dalam sikap dan tindakan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Hetifah Sj. Soemarto (2003:78) adalah “proses ketika warga sebagai individu maupun kelompok sosial dan organisasi, mengambil peran serta ikut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan kebijakan yang langsung mempengaruhi kehidupan mereka”.

II.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kerangka nerfiikir juga bermanfaat untuk memberikan gambaran secara umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Berkaitan dengan topik yang akan peneliti lakukan, untuk itu ada beberapa kerangka berpikir yang akan dipakai sebagai dasar dalam penulisan ini, agar penulisan yang dilakukan peneliti menjadi terarah dan sistematis secara tepat.

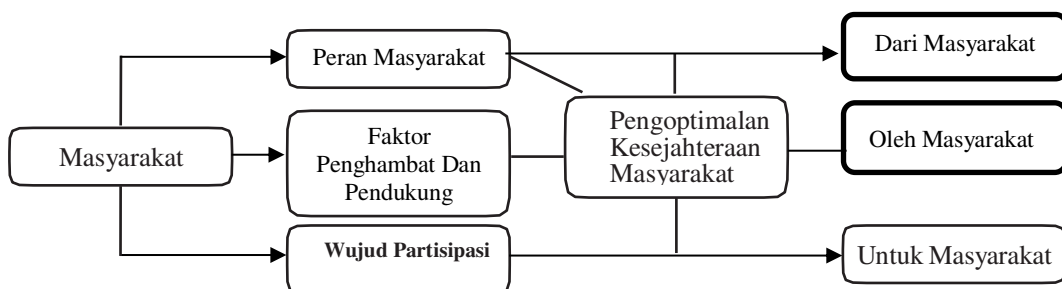
Persoalan dalam penelitian berkaitan dengan partisipasi masyarakat, dikarenakan partisipasi masyarakat secara harfiah didefinisikan sebagai keterlibatan masyarakat (Mustofa,2009). Maka dengan itu teori berpikir digunakan sebagai acuan yang terkait dengan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat

adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi program/proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran setara masyarakat dalam pembangunan (pedesaan) merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan anggota masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam implementasi program/proyek yang dilaksanakan (Adisasmita, 2013).

Untuk memudahkan kegiatan penelitian serta untuk memperjelas akar dari pemikiran dalam penelitian ini, maka perlu adanya sebuah kerangka berpikir. Hal yang harus dilakukan untuk menghindari terjadinya perluasan masalah yang dapat menyebabkan penulis tidak fokus terhadap penelitian oleh karena itu kemudian disusunlah sebuah kerangka berpikir.

Untuk memperjelas kerangka berpikir ini, maka penulis menyajikan dalam bentuk gambar bagan dibawah ini:

Gambar II.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperlancar jalannya penyusunan laporan, penentuan wilayah atau tempat penelitian adalah salah satu faktor penting. Adapun lokasi yang dipilih yaitu destinasi yang berada di Kabupaten Sleman tepatnya berada di Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Destinasi Desa wisata pentingsari

III.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ilmiah ini penulis melakukan penelitian secara langsung dengan berkunjung ke Desa wisata Pentingsari pada bulan Juni sampai bulan Juli 2024. Hal ini dilakukan sebagai penelitian awal pada penulis dilakukan untuk mencari informasidasar yang dapat digunakan untuk membantu dalam penyusunan artikel penelitian serta mempermudah untuk menyusun Laporan penelitian.

III.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi

obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bogdan dan Taylor (1975) dalam Moleong (2012, hal 4) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka

Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan cara mengamati dan juga turun langsung ke lapangan/tempat yang akan diteliti untuk lebih dekat dengan objek yang akan diamati dan diteliti. Dengan mengamati secara langsung dan berinteraksi dengan pengelola Desa Wisata Pentingsari dan beberapa bagian masyarakat yang sudah ikut andil dalam pengembangan Desa Wisata pentingsari, Guna mengetahui secara langsung gejala-gejala pada objek yang sedang diamati, kemudian hasil yang diperoleh dijabarkan dalam bentuk laporan penelitian.

III.4 Jenis Data

Dalam penelitian ilmiah ini penulis menggunakan jenis data primer dan sekunder agar pengukurannya akurat saat melakukan penelitian. Data primer adalah data peneliti yang diperoleh secara langsung oleh informan atau narasumber yang terkait dengan penelitian ini dan mampu memberikan informasi serta yang berisi tentang variable penelitian, data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Retnandri, 2012).

- a. Data primer adalah data peneliti yang diperoleh secara langsung oleh informan atau narasumber yang terkait dengan penelitian ini dan mampu memberikan informasi serta yang berisi tentang variable penelitian, data ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Retnandri, 2012).
- b. Data sekunder adalah sebuah informasi yang kita dapatkan dari studi terdahulu seperti, jurnal, internet dan web serta pemerintah (Retnandri, 2012)

III.5 Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah individu yang memberikan informasi atau keterangan terkait objek penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang merupakan metode penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini biasanya melibatkan individu yang dianggap paling memahami aspek yang diharapkan dan diteliti (Sugiyono, 2019). Menurut Spradley dalam Sugiyono (2019), informan atau sampel sebagai sumber data hendaknya memenuhi kriteria tertentu untuk memastikan relevansi dan keakuratan informasi yang diperoleh.

Berdasarkan pernyataan tersebut Peneliti menetapkan 3 Informan yang antara lain :

1. Ibu Ciptaningtyas, Selaku Ketua Pengelola Desa Wisata Pentingsari
2. Bayu Hindrawijaya, Selaku Pemuda dan Anggota Pengelola Desa Wisata Pentingsari
3. Bapak Rejo Mulyono, Selaku Dukuh Di Desa Wisata Pentingsari

III.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Observasi

Pada pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian melalui pengamatan langsung ke Desa wisatapentingsari untuk mengetahui kondisi wisata dan mengetahui mengenai masalah yang telah disusun.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara adalah merekonstruksi orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain (Lexy Moleong, 2001).

3. Dokumentansi

Teknik ini merupakan suatu proses yang dimaksudkan untuk menyempurnakan data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik dokumentasi harus dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga pengelolaan data untuk mendapatkan hasil yang dibutuhkan dalam penelitian. Dokumen juga dapat berupa buku-buku, jurnal, atau gambar.

4. Trianggulasi

Teknik pengumpulan data ini diartikan sebagai teknik pengumpulandata yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumberdata yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama

III.7 Teknik Pengolahan Data

Menurut Sugiyono (2015) pengolahan data adalah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Secara umum teknik pengolahan data memiliki tahapan-tahapan kegiatan analisa dan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Proses mengumpulkan data-data penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian di lapangan sesuai dengan metode yang telah ditentukan.

b. Reduksi data

Proses seleksi dan penyederhanaan data yang didapatkan selama proses penelitian. Reduksi data dapat dilakukan hingga seefektif dan seefisien mungkin sehingga hanya data yang diperlukan dan valid saja yang dijadikan sumber penelitian.

c. Penyajian data

Kumpulan dokumen atau informasi yang telah disusun dan dikategorikan yang membantu untuk proses penarikan kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan

Dari proses awal pengumpulan data peneliti harus sudah mengerti tentang hal-hal yang ditemui dalam penelitian. Dari data yang diperoleh di lapangan maka peneliti dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian yang dilakukan.

e. Verifikasi

Langkah yang ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah kesimpulan dan juga verifikasi, kesimpulan awal yang bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan akurat serta konsisten saat penelitian Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

III.8 Uji instrumen atau Alat Pengambil Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian itu sendiri. Adapun instrumen pendukung yang digunakan untuk mengungkapkan data dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, observasi, dan pengamatan, dokumentasi, yang dibuat oleh peneliti dibantu oleh dosen pembimbing.

III.9 Alat analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, yaitu bagian integral dalam analisis data.

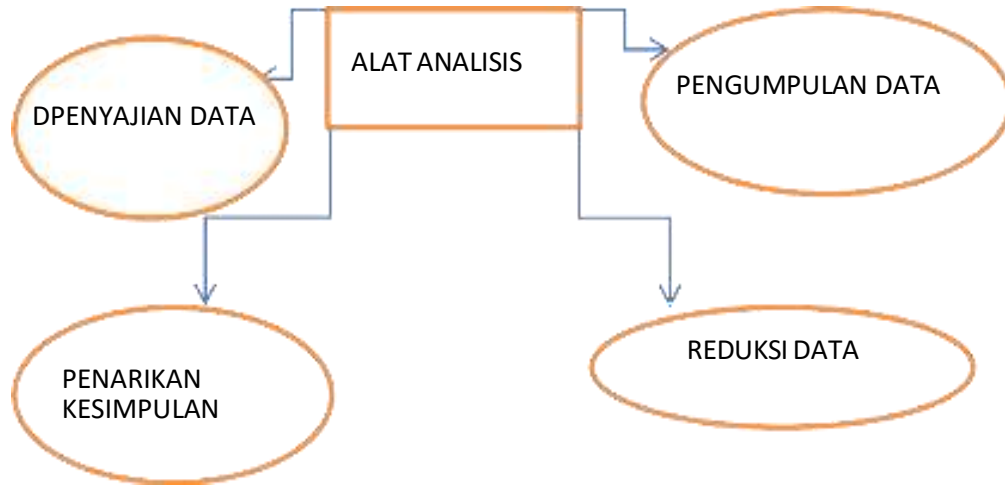
Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

- b. Reduksi data, yaitu melakukan pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengapstraksian, dan pentranformasikan data-data yang diperoleh, kemudian ditemukan data yang berkorelasi secara signifikan dengan objek penelitian melalui pengklasifikasian.

- c. Penyajian data, yaitu penyusunan sekumpulan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk (gestalt) yang disederhakan. Selektif dan menggunakan konfigurasi yang mudah dipahami, untuk kepentingan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penarikan kesimpulan, yaitu menarik suatu kesimpulan dari konfigurasi data yang diperoleh. Penarikan kesimpulan akhir tidak lepas dari kesimpulan-kesimpulan yang senantiasa dilakukan sejak awal hingga akhir. Secara skematis proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dapat digambar sebagai berikut.

Gambar III. 1 Alat Analisis



III.10 Uji Validitas Data

Data yang diperoleh selama proses penelitian akan diuji kembali dengan melakukan pengujian validitas data melalui penggunaan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. Berdasarkan hal yang sudah diuraikan teknik validitas data menjadi alat untuk mengukur keabsahan atau keaslian dari data yang dihasilkan selama penelitian dilaksanakan sehingga menjadikan hasil yang akurat dan tepat dalam konteks penelitian kualitatif.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

IV.I GAMBARAN UMUM DESA WISATA PENTINGSARI

IV.1.1 Gambaran Umum Objek Desa Wisata Pentingsari

Desa Wisata Pentingsari adalah salah satu desa wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berlokasi di kelurahan Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, D.I Yogyakarta dan berada di kawasan lereng Gunung Merapi dengan jarak 12,5 km dari puncak Gunung Merapi dengan jarak tempuh 22,5 km dari pusat Kota Yogyakarta serta berlokasi di ketinggian 700 m dpl. Dusun Pentingsari berbentuk seperti semenanjung yang sebelah barat terdapat lembah yang sangat curam, yaitu Kali Kuning dan sebelah selatan terdapat lembah yang berupak Goa Ledok/Ponteng dan Gondoran, sedangkan sebelah timur terdapat lembah yang curam, yaitu Kali Pawon dan sebelah utara merupakan dataran yang dapat berhubungan langsung dengan tanah di sekeliling Kelurahan Umbulharjo sampai ke pelataran Gunung Merapi. Dusun Pentingsari terdiri dari dua dusun yaitu Bonorejo dan Pentingsari

Dengan tema "Desa Wisata Alam, Budaya, dan Pertanian yang Berwawasan Lingkungan," menawarkan berbagai kegiatan wisata edukatif. Kegiatan tersebut meliputi pembelajaran tentang alam, lingkungan hidup, pertanian, perkebunan, wirausaha, kehidupan sosial budaya, seni tradisional, dan kearifan lokal, semuanya dalam suasana khas pedesaan di lereng Gunung Merapi. Visi dan misi desa ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi dan sosial budaya masyarakat sambil tetap melestarikan kearifan lokal. Pengembangan Desa Wisata Pentingsari

difokuskan pada upaya pelestarian alam dan lingkungan secara berkelanjutan, serta menjaga nilai-nilai luhur kehidupan sosial budaya pedesaan yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat lokal dan daerah lainnya.

IV.I.2 SEJARAH DESA WISATA PENTINGSARI

Perjalanan Desa Wisata Pentingsari dimulai pada tahun 1990-an ketika dusun ini dikenal sebagai salah satu dusun miskin di antara desa-desa di lereng Gunung Merapi, dengan tingkat ekonomi dan pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta kehidupan yang sederhana. Geografis desa yang cukup terpencil karena sulitnya akses ke wilayah sekitarnya dan kondisi lahan yang kurang subur dengan luas wilayah 103 ha, terdiri dari pekarangan, perkebunan, daerah aliran sungai, dan sebagian kecil persawahan. Namun, dengan semangat gotong royong dalam merawat alam, lingkungan hidup, dan kearifan lokal yang diwariskan oleh generasi sebelumnya, desa ini telah berhasil memanfaatkan kekayaan alam, vegetasi, hasil bumi, dan menjaga kehidupan sosial budaya masyarakat pedesaan dengan baik hingga saat ini.

Pada awal tahun 2008, Desa Pentingsari mulai menggapai mimpi dengan meningkatkan nilai tambah dalam kehidupan sosial ekonomi dan budaya masyarakat desa, sambil tetap menjaga tradisi, kearifan lokal, dan budaya masyarakat. Namun, Desa Pentingsari juga harus mampu membuka diri dan menjalin interaksi positif dengan masyarakat luar. Dengan berbagai keterbatasan dan hanya bermodal semangat serta dukungan dari berbagai pihak, Desa Pentingsari

memberanikan diri untuk membangun Desa Wisata Pentingsari dengan harapan dapat maju sejajar dengan desa-desa lain.

Pembangunan Desa pentingsari awal nya di bangun oleh 3 keluarga yaitu keluarga Mas Bayu, Keluarga mbah Sumardi, dan Keluarga dari pak ajun dan Istri awal nya dusun lalu menjadi desa wisata pentingsari. Pada desa wisata pentingsari di bawah pimpinan mbah sumardi desa pentingsari menjual daerah pertanian untuk daya Tarik desa wisata dalam kegiatan bajak sawah dan tanam padi lalu dari masyarakat menyajikan obyek-obyek tempat wisata seperti batu raja batu lueng tadinya itu yang di tawarkan awal nya akan kelihatan menarik tapi dari pengelola nya sendiri berfikir kalo sudah lebih dari 3 kali akan menjadi monoton dan tidak menarik lagi

Pada akhir tahun 2009, masyarakat Desa Pentingsari mulai berencana melakukan inovasi setelah Pak Doto yang saat itu masih menjabat sebagai manajer di sebuah rumah makan kembali dari luar kota. Beberapa bulan setelah itu, pengelola desa mengadakan pertemuan dan mengajak Pak Doto untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata Pentingsari. Seteah masa kepemimpinan Pak Sumardi, Pak Doto dan pengelola desa wisata Pentingsari mulai berinovasi dengan produk yang ditawarkan seperti mengubah rumah warga menjadi homestay, mengadakan kegiatan ronda malam, serta pertunjukan tari dan berbagai aktivitas lainnya. Inisiatif ini berhasil menciptakan paket wisata yang menarik dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pentingsari. Melalui upaya tersebut,

Pak Doto memberikan kontribusi signifikan dalam memajukan perekonomian desa dan memberdayakan warganya.

Gambar IV.1

Kegiatan Bajak Sawah Di Desa Wisata Pentingsari



Sumber : Tripadvisor

Latar belakang pembangunan desa wisata adalah keyakinan bahwa pendekatan ini dapat memberikan dampak luar biasa bagi masyarakat. Desa wisata dapat mengakomodasi semua komponen masyarakat untuk aktif berperan sebagai pelaku, bukan hanya sebagai objek. Selain itu, pendekatan ini juga mampu mengajak berbagai pihak, baik pemerintah, swasta, maupun perguruan tinggi, untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa. Desa Wisata Pentingsari memulai dengan mengelola dan melestarikan lingkungan serta mengajak masyarakat untuk bangga terhadap desanya sendiri. Memulai kegiatan ini bukanlah hal mudah karena dibangun tanpa modal materi dan adanya perubahan budaya dari petani menjadi penyedia jasa wisata. Namun, dengan dukungan dan kepercayaan penuh dari masyarakat dan pemerintah melalui berbagai program, masyarakat mampu

merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan menikmati semua pembangunan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat.

Dengan jumlah penduduk 370 jiwa (127 KK), pada awalnya Desa Wisata Pentingsari belum mampu mengandalkan desa wisata sebagai sarana untuk meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan masyarakat karena keterbatasan dalam sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan, serta pembuatan paket wisata. Selain itu, pemasaran paket wisata juga belum dilakukan dengan baik. Pada tahun 2008, ketika baru berdiri, sarana dan prasarana pendukung pariwisata masih sangat minim. Hanya terdapat sepuluh homestay, lapangan seadanya untuk tempat kemah dan outbound. Pemandu kegiatan dan atraksi belum percaya diri karena belum memiliki identitas yang jelas. Pada tahun tersebut, jumlah pengunjung yang datang belum mencapai seribu orang.

Desa Wisata Pentingsari telah menjalin kerjasama dengan pihak ketiga, seperti program CSR dari Bank BCA dan berbagai Lembaga Pengabdian Masyarakat di perguruan tinggi untuk peningkatan sarana dan prasarana desa, pengembangan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan ekonomi produktif masyarakat. Dengan semangat kebersamaan, bencana alam tidak membuat Desa Wisata Pentingsari menjadi pengemis atau mengeluh, melainkan menjadikan masyarakat lebih kuat dalam mengelola kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya mereka. Banyak kelompok masyarakat yang mengambil peran aktif dalam kegiatan desa wisata. Hal ini terlihat dari peningkatan jumlah kunjungan yang pesat, mencapai 20.000 orang pada tahun 2011 dan lebih dari 30.000 orang

per tahun pada tahun 2012 dan seterusnya. Keterlibatan masyarakat yang besar dalam kegiatan Desa Wisata Pentingsari terbentuk secara alami dan memberikan manfaat signifikan bagi mereka. Keterlibatan kaum perempuan dan pemuda menjadi modal berharga untuk keberlanjutan Desa Wisata Pentingsari di masa mendatang.

Pada tahun 2010, Desa Pentingsari menerima program bantuan yang digunakan untuk pelatihan sumber daya manusia, penyediaan seragam untuk pemandu, penambahan fasilitas seni, kuliner, dan cinderamata. Melalui Program PNPM Mandiri Pariwisata, desa ini berhasil mempercepat peningkatan sarana dan prasarana wisata. Pada tahun tersebut, Desa Wisata Pentingsari telah memiliki empat puluh rumah yang dijadikan homestay, berbagai atraksi pertanian, seni budaya, kuliner, serta pelayanan yang mulai tertata dengan baik. Jumlah tamu yang datang mencapai kurang dari 9.000 orang dari target lebih dari 10.000 orang. Target pengembangan desa wisata terganggu oleh erupsi Gunung Merapi pada Oktober 2010, yang menyebabkan hilangnya sawah seluas dua puluh lima hektar di DAS Kali Kuning dan putusnya dua jembatan, sehingga mengurangi mata pencaharian masyarakat dan akses jalan. Diperlukan lebih dari enam bulan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dan wisatawan agar desa wisata dapat berkembang kembali.

Pasca erupsi Merapi hingga saat ini, dengan jumlah penduduk 370 jiwa (127 KK), Desa Wisata Pentingsari berhasil memberdayakan sebagian besar masyarakat (> 70%), dengan berbagai kelompok yang terlibat. Terdapat 55 homestay, 25 orang

dalam atraksi seni dan budaya, 30 pemandu wisata lokal/pemuda, 60 orang dalam kuliner lokal, 20 orang dalam industri rumah tangga, 6 warung kelontong, dan 30 tenaga keamanan/pendukung.

Gambar IV.2
Salah Satu Homestay Yang Berada Di Desa Wisata Pentingsari



Sumber : JPNN.com

Hingga saat ini, Desa Wisata Pentingsari telah mencapai tingkat kunjungan wisatawan yang stabil, berkisar antara 30.000-35.000 orang per tahun, setelah mendapatkan pendampingan, bantuan pengembangan sumber daya manusia, dan fasilitas pariwisata dari berbagai pihak. pendapatan (omset) Desa Wisata Pentingsari dari tahun 2020 hingga 2024, dengan menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan yang dipengaruhi oleh faktor seperti pandemi, pemulihan ekonomi, dan peningkatan jumlah wisatawan seiring dengan pengembangan pariwisata tahun ini terjadi penurunan jumlah wisatawan akibat pandemi COVID-19, di mana banyak tempat wisata ditutup atau diberlakukannya kunjungan. Desa Wisata Pentingsari hanya dikunjungi sekitar 5.000 wisatawan, dengan rata-rata pengeluaran per wisatawan sebesar Rp 300.000. Total omset desa beberapa tahun

ini mencapai Rp 1,5 miliar. Desa Wisata Pentingsari berhasil memberikan peluang kepada masyarakat untuk mendapatkan tambahan penghasilan dan meningkatkan ekonomi tanpa harus keluar dari desa atau merusak lingkungan. Desa ini juga mampu mencegah urbanisasi di kalangan generasi muda, memberdayakan kelompok perempuan, dan menumbuhkan berbagai kegiatan ekonomi produktif.

dalam kurun waktu 15 tahun terakhir ini banyak pencapaian impian yang sudah terwujud, dimana mampu memberikan peluang pada masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan dan peningkatan ekonomi tanpa keluar dari desa, tanpa harus merusak lingkungan, mampu mencegah arus urbanisasi bagi generasi muda, memberdayakan kelompok perempuan dan tumbuhnya berbagai kegiatan ekonomi produktif serta terpeliharanya budaya masyarakat setempat. Beragam apresiasi dari berbagai pihak, baik berupa materi maupun pengakuan administratif, diantaranya :

1. Juara II Lomba Desa Wisata se-Kabupaten Sleman (Juni 2008)
2. Juara I Lomba Desa Wisata se-Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Nopember 2009)
3. Penghargaan Khusus dari Dinas Pariwisata Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai Desa Wisata dengan Keunikan Alam (Nopember 2009)
4. Appreciation as Best Practise of Tourism Ethics at Local Level dari WCTE-UNWTO (Juni 2011)
5. Citra Pesona Wisata/Cipta Award Kemenbudpar (September 2011)
6. Kedaulatan Rakyat Award Bidang Pelopor Pariwisata(September 2011)

7. Citra Pesona Wisata/Cipta Award Kemenparekraf (September 2012)
8. Pendamping Pemberdayaan Masyarakat Terbaik Nasional untuk Desa Wisata dari Kemenkokesra (Desember 2012)
9. Juri dan Tuan Rumah Kegiatan Penghargaan Desa Wisata Indonesia di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (Nopember 2013)
10. Juri Kegiatan Penghargaan Desa Wisata Indonesia di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI (September 2014)
11. Green Bronze Indonesian Sustainable Tourism Award (ISTA) Benefit Economic Catagory di Kementerian Pariwisata RI (September 2017)
12. Juara II Festival Desa Wisata Kabupaten Sleman Yogyakarta Kategori Mandiri (2018)
13. Green Destiantion Award Top 100 – Netherland (September 2019)
14. Sertifikasi dan Penghargaan Desa Wisata Berkelanjutan - CB ISTC Kemenparekraf/Baparekraf (2020)
15. Desa Wisata Mandiri Inspiratif - Kemenparekraf (Anugerah Desa Wisata 2021)
16. Asean Sustainable Tourism Award (ASTA) - Cambodia (Februari 2022)
17. Asean Tourism Award Category Community Base Tourism (5 Februari 2023).
(jal/hjr)

IV.1.3 Struktur Organisasi pengelola Desa Wisata Pentingsari

Table. IV.1

TUGPOKSI Pengelola Desa Wisata Pentingsari Masa Bakti 2022-2025

No	Jabatan	Nama	Tupoksi
1.	Pelindung	Rejo Mulyono	Melindungi setiap anggota organisasi
2.	Penasihat	-Sumardi -AG Waringgi	Membina serta membimbing para anggota dari organisasi
3.	Ketua I	Cipta Ningtias	Menyelenggarakan, memimpin serta bertanggung jawab dengan segala sesuatu didalam organisasi
4.	Ketua II	Dwi Sulistyono	
5.	Sekretaris I	Dwi Wahyu Setia Budi	Melakukan tugas mencatat (notulen) yang berhubungan dengan organisasi tersebut
6.	Sekertaris II	Bernadeta Ira	
7.	Bendahara I	Retnawati	Tugasnya mengadministrasikan segala tentang keuangan dalam organisasi didesa penting sari
8.	Bendahara II	Sumirah	
9.	Koordinator kegiatan	-Wawan Sukamto -Hendi Hidayat -Budiyanto -Petrus Nugroho -Veronica Dita Ayu -Dimas Ramdhoni -Jonathan Firmana	kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan kedepan didesa pentingsari

10.	Koordinator pembangunan	-Maryanto Basuki -Hermanto Sariman	Memfasilitasi segala kebutuhan (akomodasi) yang diperlukan dalam hal pembangunan.
11.	Koordinator homestay	-Ngadiyono -Arilistya	Bertanggung jawab melaksanakan ketersediaan homestay bagi para pengunjung
12.	Koordinator kesenian	-Toni Sukoyo -Sudiyar -Heru Sutanto -Marianto	Bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan kesenian didesa pentingsari
13.	Koordinator konsumsi	-Susi Wulandari -Putri Permatasari -Murdini	
14.	Koordinator cinderamata/produk kreatifitas masyarakat	-Aswati -Marsinah -Lis Titik Suprapti	Bertanggung jawab dalam memfasilitasi kerajinan masyarakat.
15.	Koordinator usaha kreatif/pengembangan sarana atau prasarana	-Heru Winarto -Nugroho Widyatmoko -Gunawan Agus P.	Bertanggung jawab dalam melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana didesa pentingsari agar wisatawan tertarik.
16.	Koordinator marketing/komunikasi medsos	-Bayu Hindra -Yoga Tri Anjar -Oki Cahyo Saputra -Rahmat Prasetyo -Andreas Pandu	Mensosialisasikan budaya dari desa penting sari melalui medsoso agar wisatawan tertarik

17.	Koordinator keamanan	-Supardi -Agung Dwi Nur -Krisna -Sariman	Bertanggung jawab atas ketertiban, keamanan serta kenyamanan bagi para wisatawan dalam berkunjung ke desa pentingsari
18.	Koordinator humas	-Ariyanto -Marwanto -Setyo Hatmoko -Dian Anggraini	Melaporkan kegiatan-kegiatan yang akan masuk ataupun keluar
19.	Koordinator Camping Ground	-Totok Irbananto -Basuki	

Dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari, terdapat lembaga khusus yang mengatur dan mengelola desa wisata tersebut yang bernama "Dewi Peri". Struktur kepengurusannya terdiri dari pelindung, penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, dan berbagai seksi seperti pemandu wisata, pemasaran, homestay, konsumsi, dan lainnya yang berkoordinasi untuk mencapai visi, misi, dan tujuan demi kesejahteraan serta kemajuan Desa Wisata Pentingsari agar semakin baik.

V1.1.4 Letak geografis Desa Wisata Pentingsari

1. Keadaan Geografis Desa Wisata Pentingsari

Dusun Pentingsari berada di Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dusun ini terletak

di dekat lereng Gunung Merapi dan berada di kawasan wisata Kali Adem sebelum Merapi Golf yang berhawa sejuk, serta merupakan bagian dari pengembangan pariwisata di Lereng Gunung Merapi. Desa Wisata Pentingsari (Dewi Peri) berada pada ketinggian sekitar 600 meter di atas permukaan laut, dengan jarak sekitar 12,5 km dari puncak Gunung Merapi dan sekitar 22 km dari pusat kota Yogyakarta (sekitar 45 menit perjalanan). Lingkungan di sekitarnya adalah pedesaan dengan kontur bukit dan dataran rendah yang diapit oleh dua sungai, yaitu Sungai Kuning dan Sungai Pawon, yang berhulu di lereng Gunung Merapi. Wilayah Dewi Peri meliputi area pemukiman, perkebunan, hutan rakyat, pertanian (padi dan sayuran), serta Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Kuning dan Pawon.

4. Batas Wilaya Desa Pentingsari

Utara : Dusun Gambertan

Selatan: Dusun Bedoyo

Timur : Dusun Gatak Cancangan

Barat : Dusun samba

Luas Wilayah Dusun Pentingsari

Luas Wilayah Dusun Pentingsari adalah seluas 103 hektar yang terdiri atas:

Tanah pekarangan : 25 hektar

Tanah tegal : 39 hektar

Tanah sawah : 23 hektar

Lain lain : 16 hektar

Sawah Pertanian : 3 hektar

Tegalan : 10 hektar

Industry	: 1 hektar
Perkebun	: 16,8 hektar
Permukiman	: 5,8 hektar
Lain lain	: 7,4 hektar

VI.2 KARAKTERISTIK INFORMAN

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling Teknik purposive sampling adalah teknik yang mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena narasumber tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan dikaji serta dapat memberikan informasi yang dapat dikembangkan untuk memperoleh data. Peneliti telah memiliki 3 informan yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat terhadap pengembangan objek desa wisata pentingsari. Jumlah informan sebanyak 3 orang. Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti maka informan yang dipilih yaitu :

1. Ibu Ciptaningtyas, Ketua Pengelola Desa Pentingsari menjabat sebagai Ketua dari tahun 2022-2025. Telah banyak melakukan kontribusi sebagai ketua pengelola desa wisata pentingsari yang sebagai contoh mengarahkan masyarakat untuk ikut andil dalam kegiatan yang ada di desa Pentingsari. Wawancara dilakukan di kediaman ibu Ciptaningtyas di desa Pentingsari pada tanggal 21 Juli 2024

2. Bayu Hindrawijaya, Pemuda Desa Pentingsari, Menjabat Sebagai Pengelolah Desa Wisata Pentingsari lebih dari 10 Tahun, dan menjadi KOL Desa Wisata Pentingsari Ke Media Sosial Artis ataupun Dinas yang meminta Kerjasama dengan Desa Wisata Pentingsari. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 Juli 2024 di Kediaman Beliau yang Berada Di desa Pentingsari.
3. Bapak Rejomulyono, Dukuh dari Desa Pentingsari yang sudah sejak tahun 1995, beliau menjadi dukuh di Desa Pnetingsari sudsh sebelum Desa Wisata Pentingsari terbentuk. Wawancara dilakukan di Kediaman beliau yang berada di desa pentingsari pada tanggal 21 Juli 2024

V1.5 Hasil Penelitian

Latar Belakang: Desa Wisata Pentingsari terletak di Kabupaten Sleman, Yogyakarta, dan telah dikenal sebagai salah satu desa wisata yang sukses mengembangkan potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini.

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara dilakukan dengan berbagai pemangku kepentingan termasuk Pemuda desa, pengelola desa wisata, dan pak dukuh

a. Bentuk Partisipasi Masyarakat:

Keterlibatan dalam Pengelolaan: Masyarakat secara aktif terlibat dalam pengelolaan desa wisata melalui organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Mereka berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program desa wisata. Seperti yang di katakana ibu Ciptaningtyas selaku ketua pengelola Desa Wisata bahwa

“Warga selalu kita libatkan dengan di berikan nya tawaran misal jadi pemandu atau tetang Homestay ada yang kosong tidak”

Dan juga pak Rejo Mulyono selaku Dukuh Pentingsari menyebut juga bahwa :

“Kesadaran dan kebersamaan Masyarakat pentingsarilah yang membuat pentingsari berada di titik ini. Serta dengan program dukungan yang di berikan Dinas atau Swasta seperti Bakti BCA yang selalu di perbarui selama 3 tahun”

Pelatihan dan Pemberdayaan: Berbagai pelatihan dan program pemberdayaan ekonomi kreatif diadakan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat, seperti pelatihan pemandu wisata, keterampilan kerajinan tangan, dan pengolahan hasil pertanian. Menurut Pak Rejo Mulyono atau Dukuh desa wisata pentingsari

“Biasanya ada sosialisasi dari dinas Kesehatan dengan tema sosialisasi pembuatan menu yang sehat untuk para tamu yang datang berkunjung serta peran perempuan di desa sini yang sudah terampil mengelola olahan UMKM seperti Kripik Jamur, Kripik Ubi”

Pelestarian Budaya dan Lingkungan: Masyarakat juga terlibat dalam menjaga kelestarian budaya lokal dan lingkungan melalui kegiatan seperti

pentas seni tradisional, upacara adat, dan program konservasi alam. Ibu Cipta Ningtyas berkata bahwa

“Ketika tamu datang kita selalu memberikan informasi seputar lingkungan daerah sini seperti tidak membuang sampah sembarangan atau memetik sesuatu yang ada di sini secara iseng (Pamali) serta juga pembangunan lingkungan kita harus sesuai dengan tata ruang atau tidak sembarangan agar penghijauan nya bangunan nya dan keunikan nya tetap terjaga”

b. Dampak Partisipasi Masyarakat:

Ekonomi: Partisipasi masyarakat dalam desa wisata telah meningkatkan pendapatan mereka. Banyak warga yang memperoleh tambahan penghasilan dari homestay, penjualan produk kerajinan, dan usaha kuliner. Bapak Rejo Mulyono ibu Cipta Ningtyas berkata bahwa

“Taraf Hidup Ekonomi setelah desa wisata Pentingsari beroperasi meningkat membuat lapangan kerja untuk masyarakat kita sendiri sehingga dari segi ekonomi masyarakat sangat terbantu “

Sosial: Terjadi peningkatan solidaritas dan kerjasama antarwarga. Masyarakat menjadi lebih kompak dalam menyukseskan program-program desa wisata. Ibu cipta Ningtyas :

“Selain dampak ekonomi yang dirasakan Dampak sosial juga contohnya banyak jaringan dari berbagai macam dinas seperti dinas pariwisata itu sudah pasti dinas Kesehatan juga dan berbagai macam aktivis lain nya sesama pengelola desa wisata di luar sana”

Sedangkan Mas Bayu berkata :

“Dampak dari sosial sendiri itu bisa bekerja sama juga dengan berbagai macam kalangan influencer seperti contoh Atta Halilintar dan Aurel Hermasnyah”

Lingkungan: Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan meningkat. Masyarakat aktif dalam menjaga kebersihan dan keindahan desa serta ikut serta dalam program penghijauan. Ibu Ciptaningtyas berkata

“Kita memang ada aturan tersendiri dari desa setiap menebang 1 pohon harus menanam 2 pohon lagi sekarang kita sadar betul tentang lingkungan harus kita jaga betul dan di jaga keasriannya juga apapun pembangunannya harus di sesuaikan dengan aspek lingkungan tata ruang agar tetap ada ciri khas sendiri”

c. Tantangan yang Dihadapi:

Keterbatasan Sumber Daya: Masih terdapat keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terlatih dan infrastruktur pendukung pariwisata. Ibu Cipta Ningtyas berkata

“Kita butuh Teknologi Dan Digitalisasi bagaimana SDM yang ada di sini harus berinovasi dan mengembangkan teknologi itu agar tidak tertinggal”

Sedangkan menurut Mas bayu :

“Sudah 16 tahun sejak pentingsari berdiri kendala terbesar yang di hadapi adalah ada di pola fikir SDM karena pola fikir masyarakat berbeda dan terkadang menyatukannya itu susah dan kedua kita berada di lingkup kecil kita berada di dusun tapi kita berada di kelurahan umbulharjo misal kt acari tambahan pemandu dari luar itu tidak bisa”

Perubahan Sosial dan Budaya: Masuknya wisatawan dalam jumlah besar berpotensi mengubah tatanan sosial dan budaya lokal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan wisata dan pelestarian ibu Cipta Ningtyas berkata

“kita tida bisa menerima tamu lebih dari 500 tamu dalam semalam agar tata ruang lingkungan tetap terjaga”

IV.4 Hasil Analisis Data

IV.3.1 Bagaimana peran partisipasi masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Pentingsari ?

Partisipasi masyarakat di Desa Wisata Pentingsari sangat krusial, melibatkan warga dalam pengelolaan usaha wisata berdasarkan sumber daya, administrasi, dan koordinasi yang mereka miliki. Tujuan utama kegiatan wisata di desa ini adalah meningkatkan ekonomi masyarakat dengan tetap mempertahankan kearifan lokal, budaya, serta pelestarian lingkungan. Masyarakat mulai mengembangkan daya tarik wisata desa dengan memanfaatkan keanekaragaman vegetasi dan kehidupan khas pedesaan sebagai daya tarik utama.

Masyarakat mengemas kehidupan sehari-hari mereka menjadi atraksi wisata "live in", di mana tamu ikut serta dalam kegiatan sehari-hari tuan rumah, termasuk pertanian, petualangan, seni budaya, sosial, outbond, kemah, membuat makanan tradisional, mengolah kopi, menari, bermain gamelan, membatik, membuat wayang rumput dan janur, serta atraksi pertanian lainnya. Selain itu, objek wisata alam seperti Pancuran Suci Sendangsari, yang diyakini memiliki kekuatan penyembuhan, batu dakon dan batu persembahan yang bernilai mistis, serta Poteng, tempat pertemuan Sungai Kuning dan Sungai Pawon yang dipercaya memiliki gua mistis, juga diperkenalkan. Kondisi alam desa yang diapit dua sungai sangat cocok untuk wisata tracking.

Masyarakat berperan sesuai kompetensinya dalam kelompok-kelompok kegiatan wisata, seperti penyedia homestay, pemandu wisata, pemandu atraksi seni,

industri rumahan makanan, kerajinan, dan konsumsi. Partisipasi masyarakat dalam penyediaan homestay sangat besar, dengan sistem sewa bergilir untuk mencegah kecemburuan sosial. Pada tahun 2017, terdapat 50 homestay yang dapat menampung maksimal 400 wisatawan, dan jumlah ini meningkat menjadi 70 homestay pada tahun 2019 karena peningkatan jumlah wisatawan.

Selain homestay, masyarakat juga aktif dalam kelompok konsumsi yang menyediakan makanan bagi rombongan wisatawan, serta dalam kelompok home industry, keamanan, atraksi seni, dan pemandu wisata. Partisipasi masyarakat sangat tinggi, mereka merencanakan, menciptakan, mengelola, dan mengembangkan daya tarik wisata bersama. Di bawah naungan Pokdarwis, kelompok atraksi seni menampilkan kesenian khas Pentingsari, seperti Tari Jathilan, cokekan atau karawitan, belajar menari dan membatik, membuat kerajinan tangan dari janur dan mendhong, ronda malam, bakti sosial, serta kendhuri. Kelompok pemandu wisata mendampingi wisatawan mengunjungi objek wisata dan kegiatan alam seperti outbond, tracking, menanam padi, dan membuat apotek hidup. Masyarakat juga menyediakan joglo untuk diskusi tentang tanaman herbal, rumah produksi jamur, dan tempat pengolahan Kopi Robusta Tunggaksemi.

Masyarakat juga aktif mengikuti pelatihan pengembangan desa wisata yang diselenggarakan oleh pemerintah, swasta, dan masyarakat. Pemerintah bertindak sebagai fasilitator pelatihan peningkatan kualitas sumber daya manusia, sementara swasta menyediakan dana untuk pengembangan desa wisata. Wujud dari partisipasi masyarakat sekitar untuk mengembangkan Desa Wisata Pentingsari

a. Sumbangsih atau Bantuan

Partisipasi dalam bentuk sumbangsih atau bantuan mencakup kontribusi dalam bentuk ide/pemikiran (non-fisik), dana, materi, dan tenaga. Berikut penjelasannya:

- Non-fisik (ide, gagasan, pemikiran) Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kemandirian desa terlihat dari keterlibatan mereka dalam menentukan apa yang akan dilaksanakan. Mereka aktif mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan terkait program-program desa.
- Dana dalam bentuk sumbangan Partisipasi lain untuk kemandirian desa adalah melalui kontribusi dana, karena dana merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan program. Di lapangan, tanpa dana yang memadai, upaya kemandirian desa tidak akan maksimal. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan dukungan dana dari pemerintah desa untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam mengumpulkan dana yang cukup untuk menyelenggarakan program secara berkelanjutan. Contohnya adalah Pokdarwis di Desa Wisata Pentingsari yang menjadi pilar kemandirian desa dalam aspek pariwisata, dengan bentuk sumbangan sukarela dari masyarakat.

b. Tenaga Partisipasi masyarakat

Partisipasi Masyarakat juga diwujudkan melalui dukungan tenaga. Bentuk tanggung jawab ini terlihat dari partisipasi aktif mereka dalam kegiatan yang mendukung kemandirian desa. Meskipun tidak semua masyarakat dapat berpartisipasi secara penuh karena berbagai alasan seperti perbedaan kemampuan dan kesibukan individu, mereka tetap memberikan kontribusi sesuai kapasitas masing-masing.

VI.3.2 Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat partisipasi masyarakat dalam mewujudkan pengembangan Desa Wisata Pentingsari?

Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Pentingsari.

Faktor Pendukung:

1. **Kearifan Lokal dan Budaya:**

Masyarakat Desa Wisata Pentingsari memiliki kearifan lokal yang kuat dan budaya yang kaya, yang menjadi daya tarik utama wisatawan. Kearifan lokal ini memotivasi masyarakat untuk mempertahankan dan mengembangkan tradisi mereka melalui pariwisata.

2. **Dukungan Pemerintah:**

Pemerintah memberikan dukungan dalam bentuk fasilitasi pelatihan, bantuan dana, dan kebijakan yang mendukung pengembangan desa wisata. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Pariwisata adalah contoh nyata dari dukungan ini.

3. **Kesadaran Ekonomi:**

Kesadaran bahwa pariwisata dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat mendorong partisipasi. Keuntungan finansial dari homestay, penjualan produk lokal, dan aktivitas wisata lainnya memberikan insentif yang kuat bagi masyarakat untuk terlibat.

4. **Keberagaman Atraksi Wisata:**

Desa Wisata Pentingsari menawarkan beragam atraksi wisata, seperti live in, kegiatan seni dan budaya, serta wisata alam. Keberagaman ini membuka peluang bagi masyarakat dengan berbagai keterampilan dan minat untuk berpartisipasi.

5. **Kolaborasi dan Gotong Royong:**

Semangat gotong royong dan kolaborasi antarwarga desa dalam mengelola dan mengembangkan pariwisata menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi. Kelompok-kelompok seperti Pokdarwis memainkan peran penting dalam koordinasi dan pengelolaan.

Faktor Penghambat:

1. **Keterbatasan Sumber Daya:**

Keterbatasan dana, sumber daya manusia, dan infrastruktur bisa menjadi hambatan. Meski ada dukungan pemerintah, dana yang tersedia mungkin belum mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan pengembangan.

2. **Perbedaan Kemampuan dan Kesibukan Individu:**

Tidak semua warga desa memiliki waktu, kemampuan, atau minat yang sama untuk berpartisipasi. Kesibukan individu, pekerjaan utama, dan tanggung jawab keluarga dapat menghambat partisipasi penuh mereka.

3. **Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan:**

Meskipun ada pelatihan, tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya akses ke informasi terbaru bisa menjadi kendala. Masyarakat mungkin memerlukan lebih banyak pelatihan dalam pengelolaan wisata, bahasa asing, dan keterampilan lainnya.

4. **Kecemburuan Sosial:**

Ketidakseimbangan dalam distribusi manfaat pariwisata bisa menimbulkan kecemburuan sosial. Jika hanya sebagian masyarakat yang mendapatkan

keuntungan lebih besar, hal ini bisa mengurangi semangat partisipasi yang merata..

5. Kendala Geografis dan Aksesibilitas:

Lokasi geografis yang mungkin sulit dijangkau atau kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai bisa menghambat akses wisatawan dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata.

Mengatasi faktor-faktor penghambat ini memerlukan strategi yang tepat, termasuk peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan infrastruktur, dan pengembangan sistem yang adil dan merata dalam distribusi manfaat pariwisata. Agar tidak terjadinya kejomplangan atau kecemburuan social masyarakat di Desa Wisata Pentingsari

BAB V

PENUTUP

V.1 KESIMPULAN

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari seperti:

- Keterlibatan dalam pengelolaan desa wisata Pentingsari melalui Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)
- Pelatihan dan Pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengembangan desa wisata Pentingsari
- Pelatihan Budaya dan Lingkungan untuk mempertahankan tata ruang yang sudah ada di desa wisata pentingsari

2. Serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari seperti:

Faktor pendukung

- Kearifan Lokal dan Budaya yang menjadi daya Tarik utama wisatawan
- Dukungan Pemerintah yang memeberikan fasilitas pelatihan, bantuan dana
- Kesadaran Ekonomi yang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat
- Keberagaman Atraksi Wisata seperti kegiatan seni budaya, serta wisata alam
- Kolaborasi dan Gotong Royong

Faktor Penghambat:

- Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan infastruktur bisa menjadi hambatan
- Perbedaan Kemampuan dan Kesibukan Individu yang berbeda antara masyarakat satu dengan yang lainnya
- Kurang nya pelatihan dan Pendidikan kurangnya askese informasi terbaru bisa menjadi kendala
- Kecemburuan Sosil ketidak seimbangan dalam distribusi manfaat pariwisata bisa menimbulkan kecumburuan sosial
- Kendala Geografis dan Aksebilitas kurang infastruktur transportasi umum yang memadai bisa menghambat wisatawan untuk melakukan kunjungan desa wisata pentingsari

V.2 SARAN

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mempunyai saran beberapa hal terkait pengembangan desa wisata.

- Pertama, keterlibatan masyarakat adalah kunci utama bagi kemajuan desa wisata. Oleh karena itu, perlu diupayakan untuk melibatkan masyarakat Pentingsari yang belum berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan desa wisata, agar manfaat kegiatan wisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat.

- Kedua, meskipun Desa Wisata Pentingsari tergolong sebagai desa wisata mandiri dengan hasil yang kembali kepada masyarakat, dukungan pemerintah daerah tetap diperlukan, terutama dalam hal kebijakan pariwisata di Kabupaten Sleman. Kebijakan tersebut diharapkan dapat mendukung kemajuan desa-desa wisata di Sleman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Wilayah. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adya Narazyka (2023). "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Nginngo Di Kulon Progo
- Agata Dina. (2018) Analisa Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata: Studi Kasus Desa Wisata Candirejo dan Desa Wisata Pentingsari. Diss. Program Studi Destinasi Pariwisata FTI-UKSW,
- Arjana, Gusti Bagus. 2016. Geografi Pariwisata dan Ekonomi kreatif. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Bogdan dan Taylor. 1975. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remadja Karya
- Farhan Labib (2021) Partisipasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tlatar Seneng Dan Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Tebing Breksi Diss. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata API
- Hakim, M. R. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kemandirian Desa Melalui Desa Wisata Pentingsar Kabupaten Sleman.
- Hetifa Sj, Sumarto. 2003. Inovasi, Partisipasi dan *Good Governance*, Bandung: Yayasan Obor Indonesia.
- Juliantara. (2002). Pembaruan Desa: Bertumpu pada Apa yang Terbawa. Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama
- Kodhyat. 1998. Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia. Jakarta. Grasim
- Mokthar, N. A. B. (2023). *Local Communities Participation In The Development Of Green Map System In Pentingsari Tourism Village (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Moleong, Lexy. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mubyarto 1996, Membahas Pembangunan Desa, Aditya media, Yogyakarta.
- Nurhayati, N. (2017). Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Wisata Local. Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo

- Nursafitri Laila. "Implementasi Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) pada Desa Wisata Pentingsari, Umbulharjo, Cangkringan, Sleman, Yogyakarta." *Journal of Society and Continuing Education* 2.1 (2021): 175-180.
- Nursaid, A. (2016). Peran Kelompok Batik Tulis Giriloyo Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Keluarga (Studi Di Dusun Giriloyo, Desa Wukirsari, Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 217. <https://doi.org/10.22146/jkn.12507>
- Rulloh, Nasir. 2017. "Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam" (Bandar Lampung).
- Salusu J, 1998, *Pengambilan Keputusan Strategik*, Jakarta: Grasindo
- Spillane (1987:21): Pengertian pariwisata. Bandung. Angkasa
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin Adam dalam Prasetya, 2008. *Pustaka Pelajar* Stein dalam Catanese, 1992:318
- Theofilus Retmana. 2013. Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pengembangan Wilayah dan Kota*. Vol. 9, No. 3.
- Yoeti, Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Edisi Revisi. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Yuliati, E., & Suwandono, D. (2016). *Arahan Konsep dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang*. Arahan Konsep Dan Strategi Pengembangan Kawasan Desa Wisata Nongkosawit Sebagai Destinasi Wisata Kota Semarang,
- Yusuf A.Hilman. 2018. "Kelembagaan Kebijakan Pariwisata Di Level Desa". *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Politik Daerah*, Vol.2. (2), Pp.150-163.

Lampiran 1. Daftar pertanyaan wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata di Desa
Pentingsari

A. Pedoman wawancara dengan pengelola Desa Wisata Pentingsari

Tanggal wawancara :

Tempat/Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana tingkat partisipasi Masyarakat dalam keikutsertaan mereka dalam pengembangan objek desa wisata pentingsari ?
2. Bagaimana cara pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek Desa wisata Pentingsari ?
3. Apakah terdapat kerjasama antara Obyek Desa Wisata Pentingsari dengan Dinas Pariwisata Sleman ?
4. Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek desa wisata Pentingsari?
5. Bagaimana kesadaran masyarakat dan wisatawan terhadap segala fasilitas yang ada di obyek Desa wisata Pentingsari?
6. Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di obyek desa wisata Pentingsari dan bagaimana kondisinya ?
7. Sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan?
8. Bagaimana karakteristik dari masyarakat Desa Wisata Pentingsari ?
9. Perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya destinasi Desa Wisata Pentingsari ?
10. Apa saja manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya Destinasi desa wisata Pentingsari ?
11. Apa saja manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi desa wisata pentingsari ?
12. Bagaimana menjaga sustainabilitas lingkungan ?
13. Bagaimana menjaga keberlanjutan lingkungan pada aspek pembangunan ?
14. Apa saja Faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan destinasi desa wisata Pentingsari ?

Sumber pertanyaan : Farhan Labib Nugroho (2021)

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata di Desa
Pentingsari

A.Pedoman wawancara dengan Pemuda Desa Wisata Pentingsari

Tanggal wawancara :

Tempat/Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari?
2. Apa saja kegiatan yang telah Anda ikuti untuk memajukan Desa Wisata Pentingsari?
3. Apa motivasi utama Anda untuk terlibat dalam kegiatan di Desa Wisata Pentingsari?
4. Apakah Anda merasa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari? Mengapa?
5. Bagaimana cara Anda dan teman-teman pemuda lainnya bekerja sama dalam mempromosikan Desa Wisata Pentingsari?
6. Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam berpartisipasi di kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
7. Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau kendala tersebut?
8. Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari pemerintah desa atau pihak terkait lainnya? Mengapa atau mengapa tidak?
9. Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemuda lainnya dalam kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
10. Bagaimana cara Anda mengajak teman-teman atau pemuda lain untuk turut serta dalam kegiatan di Desa Wisata Pentingsari?
11. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah terlibat aktif dalam kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
12. Bagaimana pendapat Anda tentang peran teknologi dalam mempromosikan Desa Wisata Pentingsari?
13. Apa harapan Anda untuk masa depan Desa Wisata Pentingsari?
14. Apakah ada pelatihan atau program yang Anda butuhkan untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi Anda dalam pengembangan desa wisata?
15. Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara kegiatan desa wisata dengan aktivitas pribadi atau pekerjaan lainnya?

16. Apa pesan atau saran Anda untuk generasi muda lainnya mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata?

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa wisata di Desa
Pentingsari

A.Pedoman wawancara dengan dukuh Desa Wisata Pentingsari

Tanggal wawancara :

Tempat/Waktu :

Identitas narasumber

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Pertanyaan :

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa wisata Pentingsari?
2. Apa bentuk partisipasi yang paling dominan dari masyarakat dalam mengembangkan desa wisata ini?
3. Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
4. Bagaimana cara desa wisata ini mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan promosi wisata?
5. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi?
6. Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar desa wisata?
7. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata?
8. Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pariwisata desa?
9. Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif atau program baru yang diluncurkan oleh desa wisata?
10. Apakah ada insentif atau penghargaan bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata?
11. Bagaimana evaluasi desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat saat ini?
12. Apakah ada perubahan signifikan dalam partisipasi masyarakat sejak desa ini menjadi desa wisata?
13. Bagaimana peran perempuan dan pemuda dalam partisipasi di desa wisata ini?
14. Apakah desa memiliki strategi untuk melibatkan masyarakat yang sebelumnya kurang aktif?
15. Bagaimana desa mengatasi konflik atau ketidaksepakatan yang mungkin muncul dari partisipasi masyarakat?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara 1

Waktu Wawancara : 21/07/2024

Tempat Wawancara ; Desa Pentingsari, Cangkringan Kab. Sleman

Profil Narasumber

Nama : Ciptaningtyas

Jabatan : Ketua Pengelola Desa Wisata Pentingsari

Umur : 55 tahun

Hasil Wawancara

Peneliti	Bagaimana tingkat partisipasi Masyarakat dalam keikut sertaan mereka dalam pengembangan objek desa wisata pentingsari ?
Informan	“Kalo Sekarang tingkat partisipasi Masyarakat hampir 90%”
Peneliti	Bagaimana cara pengelola untuk membangkitkan atau meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memberdayakan objek Desa wisata Pentingsari ?
Informan	“Yang pasti mereka selalu kita libatkan dengan di berikan tawaran “Kamu mau atau bisa jadi pemandu ngak atau tentang homestay kosong ngak ?” selalu mengajak untuk ikut selalu berpartisipasi
Peneliti	Apakah terdapat kerjasama antara Obyek Desa Wisata Pentingsari dengan Dinas Pariwisata Sleman ?

Informan	“Yang jelas kita system nya selalu sinergi dan kolaborasi ibarat kita kan pariwisata tetap di bawah naungan dinas pariwisata kabupaten, Provinsi”
Peneliti	Bagaimana pengelolaan atau pemeliharaan fasilitas yang ada di obyek desa wisata Pentingsari?
Informan	“Alhamdulillah ketika mereka sudah datang (Tamu) kita langsung memberikan informasi seperti jangan membuang sampah sembarangan lalu apapun kondisinya disini (Desa Pentingsari) harus tetap di jaga ibarat memetik sesuatu disana juga sudah sangat berbahaya (Larangan desa) dan juga tidak boleh keluar malam lebih dari jam 10 Malam”
Peneliti	Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi?
Informan	“kita rutin Rapat bulanan seperti rapat RT/RW di dusun itukan biasanya ada usulan atau masukan dari masyarakat keluhan biasanya jika itu untuk kebaikan desa wisata akan segera kami realisasikan”
Peneliti	Sudah memadaikah segala fasilitas yang ada di obyek desa wisata Pentingsari dan bagaimana kondisinya ?
Informan	“untuk fasilitas dari masyarakat sudah sangat cukup”
Peneliti	Sejauh mana keterlibatan masyarakat dalam pengambilan sebuah keputusan?
Informan	“Masyarakat itu sangat penting dalam sebuah pengambilan keputusan setiap tahun kita kan juga laporan ke masyarakat

	(Pengelola) kita dapat pendapatan berapa, Omset berapa ada laporannya setiap tahun”
Peneliti	Bagaimana karakteristik dari masyarakat Desa Wisata Pentingsari ?
Informan	“Sebelum menjadi Desa Wisata memang Masyarakat disini guyup rukun tingkat gotong royongnya tinggi SDM nya juga agak lumayan lebih tinggi dari dusun-dusun sekitar kita bisa bertahan sustainable karena kami sangat menjaga keguyup rukunan dan gotong royong”
Peneliti	Perubahan apa saja yang terjadi dengan adanya destinasi Desa Wisata Pentingsari ?
Informan	“Yang pasti manfaat yang di rasakan ada di ekonomi yang kedua dampak kesosial semakin banyak jaringan dan silaturahmi ke orang-orang”
Peneliti	Apa saja manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi desa wisata pentingsari ?
Informan	“Taraf hidup meningkat Homestay/Rumah Masyarakat selalu bersih konsen melayani masyarakat dari segi SDM nya lebih tinggi
Peneliti	Apa saja manfaat dari keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi desa wisata pentingsari ?
Informan	“Semua masyarakat jadi ikut terlibat kegiatan seperti kegiatan pertanian jelas pak taninya, kegiatan perkebunan pembuatan kopi itu juga punya masyarakat lagi jadi semua kegiatan yang dikasih ke wisatawan itu semua keterlibatan masyarakat disini”
Peneliti	Bagaimana menjaga sustainabilitas lingkungan ?

Informan	“Kita memang ada aturan dari dulu dari desa wisata setiap kita menebang 1 pohon harus menanam 2 pohon lagi, sekarang kita sadar betul tentang lingkungan harus kita jaga betul dan di jaga keasrian nya dan yang kedua kita tidak overload dalam menerima tamu kita punya kuota kalo sudah 500 kita tidak menerima lagi”
Peneliti	Bagaimana menjaga keberlanjutan lingkungan pada aspek pembangunan ?
Informan	“Apapun pembangunannya harus disesuaikan dengan aspek lingkungan kita kita harus tata ruang untuk penghianannya bangunan nya kalo bisa keunikannya harus tetap di jaga”
Peneliti	Apa saja Faktor yang menghambat dan mendukung pengembangan destinasi desa wisata Pentingsari ?
Informan	“balik lagi ke SDM nya sekarang kita butuh teknologi dan digitalisasi jadi kita sekarang ini tantangan nya berinovasi dan butuh SDM yang benartau pengemabngan Sedangkan yang mendukung itu support masyarakat dalam sarana dan prasarana”

Transkrip Wawancara 2

Waktu Wawancara : 15/07/2024

Tempat Wawancara ; Desa Pentingsari, Cangkringan Kab. Sleman

Profil Narasumber

Nama : Bayu Hindrawijaya

Jabatan : Pengelola Desa wisata pentingsari bagian marketing (KOL)

Umur : 34 Tahun

Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	”Awal nya partisipasi masyarakat terutama pemuda belum banyak seperti saat ini dulu yang mendukung perkembangan pentingsari hanya di kisaran 50% pada tahun 2008. Seiring berjalannya waktu trafik pengunjung desa wisata pentingsari semakin naik dan secara tidak langsung mengundang masyarakat ikut berpartisipasi biasanya pemuda yang terlibat itu anak-anak yang sudah SMA-Kuliah jadi dalam partisipasi pemuda di desa wisata pentingsari sangat di butuhkan.”
Peneliti	Apa saja kegiatan yang telah Anda ikuti untuk memajukan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Kalo untuk saya pribadi saya lebih banyak berkontribusi lewat social media seperti website dan aplikasi seperti

	Friendster kalo dulu dan juga saya sering berkolaborasi dengan berbagai macam Influencer (KOL)”
Peneliti	Apa motivasi utama Anda untuk terlibat dalam kegiatan di Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Karena dulu keluarga saya adalah salah satu pendiri desa wisata pentingsari jadinya saya nggak harus bekerja di luar pentingsari untuk menafkahi hidup saya”
Peneliti	Apakah Anda merasa memiliki peran penting dalam pengembangan Desa Wisata Pentingsari? Mengapa?
Informan	“penting, semua pemuda penting apalagi saya sebagai marketing di desa pentingsari sudah dari lama”
Peneliti	Bagaimana cara Anda dan teman-teman pemuda lainnya bekerja sama dalam mempromosikan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Melalui Media social <i>Marketplace</i> atau aplikasi paket wisata pentingsari kita jual disitu”
Peneliti	Apa kendala terbesar yang Anda hadapi dalam berpartisipasi di kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“sudah 16 tahun sejak pentingsari berdiri kendala terbesar ada di SDM nya karna pola fikir masyarakat pentingsari ini berbeda untuk menyatukan nya terkadang susah kedua di pentingsari inikan lingkupnya kecil kita berada di dusun tapi

	kita berada di kelurahan umbulharjo missal kit acari pemandu ambil yang dari dusun luar itu tidak bisa”
Peneliti	Bagaimana Anda mengatasi tantangan atau kendala tersebut?
Informan	“Tentang sumber daya nya tadi seharusnya ada yang baru dan muncul pemandu saat ini sudah banyak pemuda nya”
Peneliti	Apakah Anda merasa mendapatkan dukungan yang cukup dari pemerintah desa atau pihak terkait lainnya? Mengapa atau mengapa tidak?
Informan	“awal nya desa wisata penting sari harus ada presatasi dulu tapi alhamdulillah sekarang desa wisata pentingsari sudah banyak prestasinya baik itu untuk kalurahan atau kecamatan kabupaten atau provinsi akhirnya dari elemen-elemen tadi <i>support</i> denagn pentingsari”
Peneliti	Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi pemuda lainnya dalam kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Untuk saat inikan kita sudah masuk dalam kepengurusan yang baru 2022-2025 pernah ada pelatihan di pengurusan sebelum nya kalo bidang sayakan bidang marketing itu biasanya ada Latihan pembuatan konten membuat story telling mengedit video dan jam-jam yang bagus buat unggah video atau foto di media sosial dan juga ada pelatihan tentang homestay”

Peneliti	Bagaimana cara Anda mengajak teman-teman atau pemuda lain untuk turut serta dalam kegiatan di Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Dengan cara di ajak terjun langsung kelapangan saat ada tamu atau wisatawan berkunjung”
Peneliti	Apa manfaat yang Anda rasakan setelah terlibat aktif dalam kegiatan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Manfaat nya yang jelas teras aitu ada di ekonomi dan juga saya mendapat relasi juga”
Peneliti	Bagaimana pendapat Anda tentang peran teknologi dalam mempromosikan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Sangat penting karena itu salah satu tempat untuk kita mempromosikan desa wisata pentingsari kedunia luar”
Peneliti	Apa harapan Anda untuk masa depan Desa Wisata Pentingsari?
Informan	“Harapan saya semoga anak pemuda di desa wistaa pentingsari tetap melestarikan sesuatu yang sudah di bangun mau bergerak dan juga ikut berpartisipasi dalam mengembangkan desa wisata pentingsari.”
Peneliti	Apakah ada pelatihan atau program yang Anda butuhkan untuk meningkatkan partisipasi dan kontribusi Anda dalam pengembangan desa wisata?

Informan	“Ada contohnya dari bakti BCA Kerja sama mulai dari tahun 2014-2025 di perbarui setiap 3 tahun”
Peneliti	Bagaimana cara Anda menyeimbangkan waktu antara kegiatan desa wisata dengan aktivitas pribadi atau pekerjaan lainnya?
Informan	“Dari awal kita menjadi desa wisata itu kita sudah berkomitmen jika ada tamu kedesa wisata pentingsari itu kita arus mendahului yang ada di pentingsari karena kami punya prioritas kecuali jika ada keperluan dengan dinas itukan ngak mungkin di tinggal
Peneliti	Apa pesan atau saran Anda untuk generasi muda lainnya mengenai pentingnya berpartisipasi dalam pengembangan desa wisata?
Informan	“Apa yang sudah ada di pentingsari harapan kegenerasi kedepan bisa melanjutkan apa yang sudah kami bangun karena pentingsari ini satu saat itu mungkin bisa tidak beroperasi lagi menjadi desa wisata bukan karea tidak adanya pengunjung karena SDM nya yang kurang berpartisipasi saat ini desa wisata pentingsari masih dalam tahap regerasi untuk tahap tahun 2025”

Transkrip Wawancara 3

Waktu Wawancara : 21/07/2024

Tempat Wawancara ; Desa Pentingsari, Cangkringan Kab. Sleman

Profil Narasumber

Nama : Rejo Mulyono

Jabatan : Dukuh

Umur : 59 tahun

Peneliti	Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan desa wisata Pentingsari?
Informan	“kekompakan kerukunan gotong royong antar warga dalam partisipasi masyarakat sudah sangat bagus”
Peneliti	Apa bentuk partisipasi yang paling dominan dari masyarakat dalam mengembangkan desa wisata ini?
Informan	“Kebersamaan kesadaran masyarakat”
Peneliti	Apakah ada program khusus yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi masyarakat?
Informan	“Biasanya ada dari dinas atau swasta kalo swasta biasanya seperti Bakti BCA”
Peneliti	Bagaimana cara desa wisata ini mengajak masyarakat untuk berkontribusi dalam pengelolaan dan promosi wisata?
Informan	“di desa mengadakan pertemuan RT atau RW bermusyawarah tentang apa saja kendala dan di cari jalan keluar nya Bersama”

Peneliti	Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi?
Informan	“Biasanya ada kecemburuan sosial antar warga Cuma hal tersebut masih di ambang wajar belum sampai ketitik serius”
Peneliti	Bagaimana peran masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitar desa wisata?
informan	“Dengan melakukan Tebang Tananm agar ekosistem dan keasrian di desa pentingsari tetap terjaga”
Peneliti	Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan desa wisata?
Informan	“Apapun rancangan masyarakat selalu di libatkan melalui Rapat”
Peneliti	Apakah ada pelatihan atau workshop yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam mendukung pariwisata desa?
Informan	“Biasanya ada sosialisasi dari Dinas Kesehatan dengan teman sosialisasi cara membuat menu yang sehat untuk tamu atau wisatawan yang berkunjung”
Peneliti	Bagaimana respon masyarakat terhadap inisiatif atau program baru yang diluncurkan oleh desa wisata?
Informan	“untuk program baru tidak semua kalangan masyarakat faham cuma karena disini masyarakat berpegang dengan kebersamaan maka dari itu semua belajar langsung di lapangan”

Peneliti	Apakah ada insentif atau penghargaan bagi masyarakat yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan desa wisata?
Informan	“Kalo untuk masyarakat nya langsung biasanya hanya berupa upah, kalo dinas ada tapi tidak semua orang dapat biasanya hanya pegelolah”
Peneliti	Bagaimana evaluasi desa terhadap tingkat partisipasi masyarakat saat ini?
Informan	“untuk masyarakat sendiri harus tetap sering mengingatkan dalam hal partisipasi masyarakat agar pengelolaan desa pentingsari tetap berjalan dan tidak terjadi perselisihan yang tidak di inginkan”
Peneliti	Apakah ada perubahan signifikan dalam partisipasi masyarakat sejak desa ini menjadi desa wisata?
Informan	“Perubahan terasa apalagi dari segi ekonomi sangat terbantu”
Peneliti	Bagaimana peran perempuan dan pemuda dalam partisipasi di desa wisata ini?
Informan	“Biasanya lebih ke membuat suatu olahan UMKM dan produk disana bisa di jual Kripik Jamu, Kripik Ubi,
Peneliti	Apakah desa memiliki strategi untuk melibatkan masyarakat yang sebelumnya kurang aktif?

Informan	“Biasanya dukuh nya yang harus memberikan wejangan kepada masyarakat saat ada pertemuan rutin atau rapat”
Peneliti	Bagaimana desa mengatasi konflik atau ketidak sepakatan yang mungkin muncul dari partisipasi masyarakat?
Informan	”Biasanya kepala desa memanggil perangkat desa dan berdiskusi mencari jalan keluar Bersama”

Lampiran 3. Dokumentansi



Wawancara dengan Mas Bayu



Wawancara dengan Pak dukuh



Wawancara dengan Ibu Ciptaningtyas



Kondisi Desa Wisata Pentingsari





Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



YAYASAN PERGURUAN DHARMA PALA
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PARIWISATA API YOGYAKARTA

Yogyakarta, 10 Juli 2024

Nomor : 714/KI/VIU/2024
Perihal : Surat Izin Penelitian

Yth. Ibu Ning
Pengelola Desa Wisata Pentingsari
Pentingsari, Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, DIY

Dengan Hormat,

Dengan ini kami sampaikan bahwa yang menghadap Bapak/Ibu adalah mahasiswa kami :

Nama : Ulistya Safitri
NIM : 201100822
Prodi : S1- Manajemen
No. HP : 089607801211

Yang bersangkutan bermaksud memohon izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi program S1 dengan judul :

" Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Wisata Pentingsari Cangkringan Sleman) "

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu, harapan kami Bapak/Ibu memberikan izin untuk memperoleh data/keterangan yang diperlukan mahasiswa tersebut.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

a.n Pembantu Ketua I
Ketua Program Studi



Tuti-Ranghastuti, SE., MM.
NIDN. 0503076402

SK. MENDIKNAS No. 61/D/0/2000

Jl. Glendongan TB XV / 15 B, Babarsari, Yogyakarta 55281 Telp. 0822 2009 9320, Email : admin@stieparapi.ac.id